

ANOMALI VOTE BUYING DALAM POLITIK DESA

**(Studi Kasus Kemenangan *Incumbent* Pada Pilkades Tahun 2019 di Desa
Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam Bidang Ilmu Politik



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Disusun Oleh:

**MANIS FITRIYAH
I01218021**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PRODI ILMU POLITIK
JANUARI 2023**

PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Manis Fitriyah

NIM : I01218021

Program Studi : Ilmu Politik

JudulSkripsi : “Anomali *Vote Buying* Dalam Politik Desa (Studi Kasus Kemenangan *Incumbent* Pada Pilkadaes Tahun 2019 di Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan)”

Menyatakan dengan sungguh-sungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila skripsi ini di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi yang terjadi.

Surabaya, 03 Januari 2023

Menyatakan,



Manis Fitriyah
I01218021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Manis Fitriyah

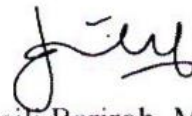
NIM : 101218021

Program Studi : Ilmu Politik

Yang Berjudul: **“ANOMALI *VOTE BUYING* DALAM POLITIK DESA (Studi Kasus Kemenangan *Incumbent* Pada Pilkadaes Tahun 2019 di Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan)”**, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana sosial dalam bidang Ilmu Politik.

Surabaya, 03 Januari 2023

Pembimbing



Laili Bariroh, M.Si

NIP. 197711032009122002

PENGESAHAN

Skripsi oleh Manis Fitriyah dengan judul: **“ANOMALI VOTE BUYING DALAM POLITIK DESA (Studi Kasus Kemenangan *Incumbent* Pada Pilkada Tahun 2019 di Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan)** telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji skripsi pada tanggal 11 Januari 2023.

TIM PENGUJI SKRIPSI

Dosen Penguji I:



Laili Bariroh, M.Si
NIP: 197711032009122002

Dosen Penguji II:



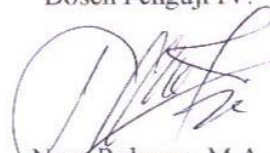
Dr. Hj. Aniek Nurhayati, M.Si
NIP: 196909071994032001

Dosen Penguji III:



Dr. H. Moh. Syaeful Bahar, M.Si
NIP: 197803152003121004

Dosen Penguji IV:



Noor Rohman, M.A.
NIP: 198510192015031001

Surabaya, 11 Januari 2023

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dekan

Dr. H. Abdul Chalik, M.Ag
NIP: 197306272000031002

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Manis Fitriyah
NIM : 101218021
Fakultas/Jurusan : FISIP/Ilmu Politik
E-mail address : manisfitriyah212@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Anomali *Vote Buying* Dalam Politik Desa
(Studi Kasus Kemenangan *Incumbent* Pada Pilkadaes Tahun 2019 di Desa Tenggulun Kecamatan
Solokuro Kabupaten Lamongan)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Januari 2023

Penulis



(Manis Fitriyah)

ABSTRAK

Manis Fitriyah, 2023. Anomali *Vote Buying* Dalam Politik Desa (Studi Kasus Kemenangan *Incumbent* Pada Pilkades Tahun 2019 di Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan). Skripsi Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: Strategi Politik, *Vote Buying*, *Incumbent*, Pilkades.

Penelitian ini dilakukan atas ketertarikan peneliti terhadap fenomena Pemilihan Kepala Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan yang dalam tiga periode berturut-turut dimenangkan oleh *incumbent*. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi yang dilakukan oleh *incumbent* untuk mendapatkan kemenangan pada pemilihan Kepala Desa Tahun 2019 di Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan *incumbent* untuk mendapatkan kemenangan pada pemilihan Kepala Desa Tahun 2019 di Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Untuk menjawab rumusan masalah yang ada, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif-deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa wawancara mendalam dan dokumentasi dengan menggunakan konsep strategi politik Peter Schroder.

Temuan penelitian ini adalah: tujuan strategis *incumbent* yang mencalonkan diri kembali untuk menuntaskan program kerja yang belum selesai sehingga dilakukan analisa dan evaluasi bahwa masyarakat desa Tenggulun memiliki kepercayaan yang rendah terhadap orang baru sehingga didapatkan perumusan sub-strategi berupa pembentukan tim utama dan tim bayangan dengan visi terwujudnya Desa DEWI CEMARA (Desa Wisata, Cerdas, Maju, dan Sejahtera). *Incumbent* memberikan *image* positif tentang hasil kinerja yang telah dilakukan pada periode sebelumnya dan memiliki jiwa sosial tinggi dengan mudah berbaur di tengah masyarakat. *Incumbent* memfokuskan target kelompok pada masyarakat yang berusia antara 40-60 tahun dan masyarakat yang memiliki profesi sebagai seorang petani. Pada Pilkades tahun 2019 desa Tenggulun masih ditemukan adanya fenomena *vote buying* yang dilakukan oleh calon nomor urut 01 dengan menggunakan uang dan sembako, namun pada prakteknya di desa Tenggulun politik uang atau *vote buying* tidak selalu mendapatkan simpati masyarakat untuk memberikan hak suara politiknya kepada calon tersebut. Banyak masyarakat yang meyakini bahwa desa Tenggulun lebih baik jika dipimpin oleh calon yang telah berpengalaman.

ABSTRACT

Manis Fitriyah, 2023. Vote Buying Anomaly in Village Politics (Case Study of Incumbent Victory in the 2019 Pilkades in Tenggulun Village, Solokuro District, Lamongan Regency). Thesis of Political Science Program, Faculty of Social and Political Sciences, Sunan Ampel State Islamic University, Surabaya.

Keywords: Political Strategy, Vote Buying, Incumbent, Village Head Election.

This research was conducted based on the researcher's interest in the phenomenon of the Tenggulun Village Head Election, Solokuro District, Lamongan Regency, which in three consecutive terms was won by the incumbent. The formulation of the problem in this study is how the strategy carried out by the incumbent in getting victory in the 2019 Village Head election in Tenggulun Village, Solokuro District, Lamongan Regency. This study was aimed to find out the strategy carried out by the incumbent to get victory in the 2019 Village Head election in Tenggulun Village, Solokuro District, Lamongan Regency. To answer the formulation of the existing problem, researchers used qualitative-descriptive research methods with the proximity of case studies. Data collection techniques were carried out in the form of in-depth interviews and documentations using Peter Schroder's theory of political strategy.

The findings of this study are: the strategic objective of the incumbent who ran for re-election to complete the unfinished work program, therefore, this study was done to analyze and evaluate that the society of Tenggulun village had low trust in new people so that the formulation of a sub-strategy was obtained in the form of forming a main team and a shadow team with the vision of realizing DEWI CEMARA village (Desa Wisata, Cerdas, Maju, dan Sejahtera). The incumbent gives a positive image of the performance results that have been carried out in the previous period and has a high social spirit that easily blends in the community. The incumbent focuses the group's targets on people between the ages of 40-60 and people who have a profession as a farmer. In the 2019 Pilkades in Tenggulun village there was still a vote buying phenomenon carried out by candidate number 01 using money and basic necessities, but in practice in Tenggulun village money politics or vote buying did not always get the sympathy of the community to give their political voting rights to these candidates. Many people believe that Tenggulun village is better if it is led by experienced candidates.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN	vi
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORITIK	7
A. Penelitian Terdahulu	7
B. Definisi Konseptual	20
1. Strategi Kemenangan	20
2. <i>Vote Buying</i>	21
3. <i>Incumbent</i> (Petahana)	21
4. Pilkadaes Desa Tenggulun	22
C. Kerangka Konseptual dan Teori	23
1. Strategi Politik	23
D. Kerangka Berfikir	29
E. Sistematika Pembahasan	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
C. Pemilihan Subyek Penelitian	32
D. Tahap-Tahap Penelitian	33
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data	36
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	37
BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN	39

A. Setting Penelitian	39
1. Profil Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan	39
2. Pemilihan Kepala Desa Tenggulun Tahun 2019	41
3. Profil Calon Kepala Desa Tenggulun Tahun 2019	47
B. Penyajian dan Analisis Data	50
1. Strategi Politik Kemenangan <i>Incumbent</i> Pada Pilkadaes Tahun 2019 desa Tenggulun	50
2. Fenomena <i>Vote Buying</i> Pada Pemilihan Kepala Desa Tenggulun Tahun 2019	70
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Pedoman Wawancara
- Dokumentasi Penelitian
- Biodata Penulis

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Penelitian Terdahulu.....	7
Tabel 3.1	Daftar Informan.....	30
Tabel 4.1	Jumlah Suara Hasil Pemilihan Kepala Desa Tenggulun Tahun 2019.....	42
Tabel 4.2	Temuan Data.....	72

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	Kerangka Berfikir.....	26
Bagan 4.1	Timeline Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa Tenggulun Tahun 2019.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Calon Kepala Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan Periode 2019 – 2025.....	39
------------	---	----

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Desa merupakan suatu kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus tentang pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan gagasan atau keinginan masyarakat, hak asal usul, dan hak tradisional yang telah diakui dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.¹ Dalam menjalankan, mengurus, dan mengatur urusan desa, pemerintah desa membutuhkan seorang pemimpin atau disebut dengan Kepala Desa yang dipilih berdasarkan Pemilihan Kepala Desa atau seringkali disebut Pilkades. Dimana dalam pemilihan tersebut dilakukan secara demokratis dan luberjurdil sebagai perwujudan demokrasi desa dalam penentuan kepemimpinan desa. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa sebagai pengganti atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, dalam pasal 31 ayat 1 dan 2, pemilihan Kepala Desa (Pilkades) dilaksanakan secara serentak di seluruh wilayah Kabupaten/Kota.² Pemilihan Kepala Desa dimaksudkan sebagai ajang kompetisi bagi seluruh masyarakat untuk menunjukkan pengabdianya pada wilayah tempat tinggal mereka.

Pada Tahun 2019, pemerintah Kabupaten Lamongan melaksanakan Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) secara serentak dengan diikuti sebanyak 385 Desa di seluruh wilayah Kabupaten Lamongan dan berjalan secara kondusif.³ Salah satu desa yang melaksanakan Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) secara serentak adalah Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan dengan jumlah Warga Penduduk Desa sebanyak 2452 jiwa. Dengan rincian jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1222 jiwa dan 1230 penduduk berjenis kelamin perempuan.⁴ Secara geografis, Desa Tenggulun berbatasan langsung dengan Desa Payaman di sebelah

¹ Jamal, Fikri, Netralitas Perangkat Desa Dalam Penyelenggaraan Pemilihan Kepala Desa (Pilkades), *Rechtsregel Jurnal Ilmu Hukum* Vol. 4 No. 1 Agustus 2021, hlm.108

² UU Nomor 06 Tahun 2014 diakses dari peraturan.bpk.go.id pada Rabu, 6 Oktober 2021 pukul 9:31 WIB.

³ Yakub, Ahmad, *Pilkades Serentak di Lamongan Kondusif*, <https://mediaindonesia.com/nusantara/259692/pilkades-serentak-di-lamongan-kondusif> diakses pada Rabu, 6 Oktober 2021 pukul 10:00 WIB.

⁴ <https://lamongankab.go.id> diakses pada Kamis, 7 Oktober 2021 pukul 10:10 WIB.

timur dan utara, Desa Tebluru di sebelah barat, dan Dusun Prijeklor Desa Taman di sebelah selatan. Dalam Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) yang dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 15 September 2019, Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro memiliki tiga calon terdaftar yakni atas nama Abu Sholeh, S.Pd., Saifun Nadlif, S.Pd., dan Subandi, S.Kom. Ketiga calon terdaftar merupakan warga desa Tenggulun yang memiliki hak untuk mendaftarkan diri sebagai calon Kepala Desa dan tidak memiliki catatan kejahatan. Ketiga calon memiliki latarbelakang yang sama yakni sebagai tenaga pengajar di salah satu madrasah. Abu Sholeh, S.Pd merupakan calon yang berasal dari *incumbent* (petahana) yang telah menjabat sebagai Kepala Desa terpilih pada dua periode sebelumnya, namun pada Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) tahun 2019 ia mendaftarkan diri kembali sebagai calon Kepala Desa di Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Sedangkan kedua calon Kepala Desa lainnya adalah Saifun Nadlif, S.Pd dan Subandi, S.Kom yang mana kedua calon terdaftar ini merupakan nama baru dalam jajaran kontestasi Pemilihan Kepala Desa (Pilkades).

Incumbent atas nama Abu Sholeh memulai kepemimpinannya yang pertama pada tahun 2007 atas dorongan dari keluarga dan masyarakat sekitarnya, Abu Sholeh dipandang sebagai warga desa Tenggulun yang amanah dan dapat merangkul masyarakat dinilai dari kebiasaan beliau yang murah senyum dan sering ikut gotong royong bersama masyarakat sekitarnya, selain itu Abu Sholeh tidak pernah memiliki rekam jejak yang buruk di tengah masyarakat. Dalam kontestasi Pilkades pertamanya, calon yang dihadapinya ialah atas nama Khoirul Hadi yang merupakan anak kandung dari Kepala Desa sebelumnya. Abu Sholeh dinilai mampu mengembalikan keseimbangan desa Tenggulun yang pada saat itu berada pada kondisi yang kurang baik.

Saifun Nadlif dan Subandi merupakan pria yang masih tergolong muda dalam pendaftaran kontestasi tersebut mereka memiliki peluang yang tinggi untuk memenangkan kontestasi Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) dengan menyasar suara-suara *millenial* yang pada saat itu menjadi pemilih pemula maupun non pemula. Karena di zaman sekarang ini, pemimpin *millenial* atau yang masih tergolong muda sangat didambakan oleh banyak masyarakat pada umumnya. Akan tetapi, pada

nyatanya kedua nama baru tersebut mendapatkan suara yang tidak berbeda jauh dari *incumbent* atas nama Abu Sholeh yang terdaftar sebagai calon. Sehingga dalam kontestasi Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) di Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan tahun 2019 dimenangkan kembali oleh *incumbent*.

Setiap calon terdaftar berhak mengatur dan menjalankan strategi politiknya sebagai upaya untuk mendapatkan suara-suara dan kepercayaan dari masyarakat sehingga mau memberikan hak suara mereka terhadap calon. Strategi merupakan suatu perencanaan yang disusun oleh manajemen untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan yang meliputi tujuan, kebijakan, dan tindakan yang harus dilakukan dalam mempertahankan keberadaan kelompok atau golongan dan memenangkan persaingan yang kompetitif.⁵ Dalam menyusun strategi, calon memerlukan sebuah tim yang berisi masyarakat, tokoh masyarakat, elite, dan sebagainya dalam proses penyusunan strategi sehingga mampu membuat langkah-langkah taktis yang berpengaruh terhadap suara masyarakat dalam menentukan pilihannya pada saat kontestasi.

Masing-masing dari ketiga calon memiliki strategi politik yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Calon atas nama Subandi memiliki strategi politik tersendiri yakni dengan cara pemasaran politik menggunakan latarbelakangnya sebagai salah satu pemuda yang memiliki *background* agamis, sasaran dari calon pemilihnya ialah dari siswa siswi yang pernah ia ajar di bangku madrasah diniyah atau merupakan pemilih pemula dan sebagian besar dari kerabat dan keluarga. Begitu pun dengan calon atas nama Saifun Nadlif yang menggunakan strategi politik utama berupa undangan diskusi-diskusi ringan yang diadakan di rumahnya dengan maksud salah satunya adalah kampanye politik untuk mendapatkan suara masyarakat pada saat pemilihan berlangsung, sasaran utamanya ialah masyarakat yang tergolong dalam usia tua. Sedangkan calon atas nama Abu Sholeh memilih strategi politik berupa pemasaran politik rekam jejak bersih yang telah ia dapatkan saat menjabat pada dua periode sebelumnya, *branding product* yang dilakukan memiliki potensi yang tinggi di kalangan masyarakat karena sifat dari masyarakat desa Tenggulun yang tidak mudah untuk memberikan kepercayaan terhadap orang baru.

⁵ Budio, Sesra, Strategi Manajemen Sekolah, *Jurnal Menata* Vol. 2 No. 2 Juli-Desember 2019, hlm.60

Fakta-fakta lapangan yang telah menunjukkan adanya peningkatan pembangunan infrastruktur dan pemerataan pelayanan publik di desa menjadi pilar kuat yang dapat menarik minat masyarakat untuk memberikan hak suara kembali kepada Abu Sholeh. Selain itu, calon atas nama Abu Sholeh juga memiliki dukungan yang kuat dari latarbelakangnya sebagai pengajar sekaligus petani yang mengurus banyak lahan pertanian (sawah) yang tergolong sukses di desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.

Latar belakang masyarakat menjadi salah satu penentu alasan mereka untuk menentukan pilihan dalam Pilkades, sehingga dalam pembuatan visi dan misi calon dan tim sukses harus melihat fenomena dan permasalahan apa yang sedang terjadi di masyarakat untuk terwujudnya masyarakat yang sejahtera. Masyarakat Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan yang sebagian besar merupakan seorang petani dapat menjadi salah satu alasan kuat mereka dalam memilih calon Kepala Desa karena masyarakat sedikit banyak melihat latarbelakang calon yang memiliki profesi sama dengan mereka sehingga diharapkan calon yang mereka pilih dapat mengetahui apa saja permasalahan yang sedang mereka hadapi dan kedepannya diberikan solusi yang solutif dari Kepala Desa Terpilih. Dalam hal ini, *incumbent* dapat melihat apa yang dibutuhkan masyarakat yang sebagian besar memiliki mata pencaharian sebagai petani yakni dengan memberikan visi misi peningkatan kesejahteraan masyarakat di bidang pertanian, salah satunya adalah pelebaran dan perbaikan akses jalan ke sawah, pemberian *workshop* peningkatan mutu panen, dan sebagainya.

Masyarakat dapat diajak kerja sama untuk membangun desa dengan meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat tersebut. Sejatinya, masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan otonomi desa dan untuk mempercepat pembangunan desa yang maju dan sejahtera, seorang kepala desa memiliki kemampuan untuk mengarahkan warganya untuk diajak kerja sama bahu membahu untuk mencapai tujuan desa secara bersama-sama.⁶

⁶ Priadi, Dino, Strategi Kemenangan Ahmad Eka Setyawan Pada Pemilihan Kepala Desa di Desa Sebetung Kecamatan Belitang Hulu Kabupaten Sekadu Tahun 2014. *Aspirasi, Jurnal S-1 Ilmu Politik*, hlm.3

Incumbent atas nama Abu Sholeh, S.Pd merupakan calon yang telah menjabat pada dua periode sebelumnya sehingga dalam membangun *chemistry* dengan masyarakat, *incumbent* memiliki poin *plus* dibandingkan dengan dua calon lainnya yang merupakan nama baru dalam kontestasi yang digelar secara demokratis tersebut. Tentu saja hal ini menjadi pegangan kuat *incumbent* dalam mengatur strategi kemenangannya dan berpotensi terhadap kemenangan yang tinggi. Maka dari itu, penulis meneliti lebih lanjut mengenai strategi kemenangan yang dijalankan oleh *incumbent* dalam mendapatkan kemenangan kembali dalam kontestasi Pemilihan Kepala Desa pada Tahun 2019.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh *incumbent* dalam mendapatkan kemenangan pada pemilihan Kepala Desa Tahun 2019 di Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan?
2. Bagaimana fenomena *vote buying* yang terjadi pada pemilihan Kepala Desa Tahun 2019 di Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan untuk menganalisis strategi yang dilakukan *incumbent* untuk mendapatkan kemenangan dan menganalisis fenomena *vote buying* yang terjadi pada pemilihan Kepala Desa Tahun 2019 di Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Mengetahui secara faktual terkait strategi kemenangan yang dilakukan oleh *incumbent* dalam pemilihan Kepala Desa di Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan Tahun 2019 dan siapa saja aktor yang berada dibalik kemenangan yang diperoleh *incumbent* dalam Pemilihan Kepala Desa Tahun 2019, serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian mendatang yang ingin meneliti fenomena yang serupa.

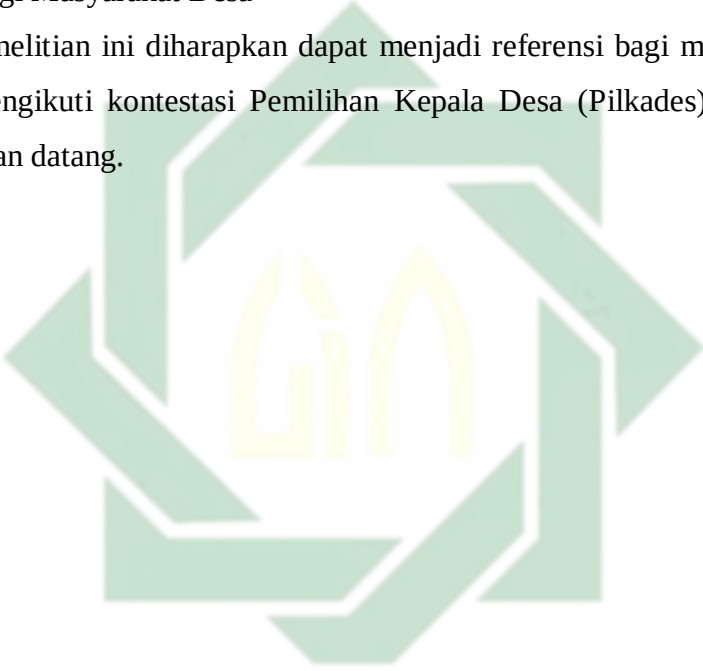
2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai syarat memenuhi tugas akhir kuliah yaitu skripsi untuk mendapatkan gelar sarjana Strata Satu, menambah pengetahuan peneliti serta pemahaman konkret tentang strategi-strategi kemenangan yang dilakukan oleh *incumbent* dalam memenangkan kembali kursi kepemimpinan dalam pemerintahan.

b. Bagi Masyarakat Desa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi masyarakat yang akan mengikuti kontestasi Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) pada periode yang akan datang.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan sebuah penelitian dibutuhkan adanya inspirasi untuk mendapatkan ide yang digunakan sebagai perbandingan dengan penelitian yang dilakukan sehingga dibutuhkan adanya beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian yang Telah Dilakukan	Hasil Temuan
1.	Sholikin, Ahmad. <i>Strategi Politik Lurah Incumbent Dalam PILKADES di Desa Tambang Minyak (Studi Kasus di Desa Mojodelik, Kecamatan Gayam, Kabupaten Bojonegoro)</i> . ⁷	Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif-deskriptif dengan menggunakan Teori Elite yang dipopulerkan oleh Robert D. Putnam yang membagi posisi elite dalam 3 sudut pandang, yakni: posisi, kelembagaan, dan kekuasaan. Analisis strategi menggunakan konsep Pierre Boudieu tentang habitus, ranah, dan praktik. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kedudukan elite tokoh masyarakat utamanya kyai sangat berpengaruh terhadap proses pemilihan kepala desa dan siapa nantinya yang akan menjadi kepala desa. <i>Incumbent</i> disini yang dimaksud adalah atas nama Sandoyo yang merupakan anak dari salah satu elite masyarakat yang terpendang di Desa Mojodelik. Peneliti melihat strategi politik yang dilakukan melalui konsep Bordieu sebagai cara untuk melihat

⁷ Sholikin, Ahmad. Strategi Politik Lurah Incumbent Dalam PILKADES di Desa Tambang Minyak (Studi Kasus di Desa Mojodelik, Kecamatan Gayam, Kabupaten Bojonegoro). *JSPG Vol.2 No.1 Juni 2020*.

		bagaimana kondisi sosial masyarakat yang ada di Desa Mojodelik. Didapatkan hasil bahwa Sandoyo memenangkan kursi kembali sebagai Kepala Desa didukung oleh faktor latarbelakang keluarga yang merupakan elite Desa dan juga seorang pengusaha. Dimana Sandoyo dalam periode jabatan sebelumnya telah memiliki <i>track record</i> yang cukup baik dimata masyarakat dengan meningkatkan SDA yang ada di Desa Mojodelik sebagai hasil pendapatan ekonomi desa.
2.	Farkhan Evendi dan Denny Arinda Kurnia, <i>Strategi Kampanye Politik Pemilihan Kepala Desa Dalam Upaya Menggiring Opini Publik (Studi Pada Pilkades Serentak Kabupaten Blitar 2019)</i>.⁸	Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif-deskriptif dengan Teori Strategi Politik yang dikemukakan oleh Wahyuni (2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemenangan Kepala Desa dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya adalah: - Visi misi yang dirancang oleh calon Kepala Desa (dalam hal ini Pak Suroto) sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di Desa Sumberjo. - Pak Suroto memiliki citra yang baik di tengah masyarakat sehingga memiliki kepercayaan penuh dari masyarakat untuk memimpin desanya. - Orangtua Pak Suroto merupakan mantan Kepala Desa yang juga memiliki citra

⁸ Farkhan Evendi dan Denny Arinda Kurnia, Strategi Kampanye Politik Pemilihan Kepala Desa Dalam Upaya Menggiring Opini Publik. *Jurnal Translitera Vol.9 No.2 Tahun 2020*.

		baik di tengah masyarakat - Strategi kampanye yang dilakukan adalah secara <i>face to face</i> atau mendatangi langsung kepada warga masyarakat dan juga secara berkelompok, yakni dengan mengadakan forum-forum diskusi kecil. Kelebihan pendekatan produk politik yang dilakukan adalah calon kades memfokuskan opini publik yang dimilikinya seperti catatan-catatan tentang hal-hal yang dilakukan di masa lampau dan karakteristik sifat atau kepribadian sebelum Pilkadaes 2019 dilaksanakan.
3.	Lerah, Arifin. <i>Strategi Incumbent Dalam Pemenangan Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Sitaro Tahun 2013</i> . ⁹	Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif dengan menggunakan konsep yang digunakan adalah strategi politik yang dikemukakan oleh Peter Schorder, Kampanye politik, dan Pemasaran politik dengan pendekatan produk politik <i>push marketing</i>, <i>pull marketing</i>, <i>pass marketing</i>, dan <i>paid media</i>. Dalam penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dalam pemilihan Kepala Daerah tersebut terdapat dua pasangan calon, yakni Toni Supit, MBA dan Sisca Salindeho, S.E.,M.Si (Partai PDIP), pasangan Winsu Salindeho dan Piet Hein Kuera (Salera), S.H.,M.Si (Partai

⁹ Lerah, Arifin. Strategi Incumbent Dalam Pemenangan Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Sitaro Tahun 2013.

		Golkar). Hasil Pleno rekapitulasi suara yang dilakukan KPU Sitaro, Rabu (12/6/2013), menyatakan bahwa pasangan nomor urut 2 dari PDIP, yakni Toni Supit-Siska Salindeho (TonSu - Bersih) memperoleh suara terbanyak di Pilkada Sitaro. TonSu-Bersih unggul atas pasangan nomor urut 1 dari Golkar, yakni Winsu Salindeho-Piet Hein Kuera (Salera) di 8 dari 10 kecamatan yang ada di Kabupaten Sitaro. Tonsu-Bersih berhasil memperoleh suara sebanyak 29,511 suara, sedangkan Salera memperoleh 16,208 suara. Total suara sah di Pilkada sebanyak 45,719. Pasangan <i>incumbent</i> Supit-Sisca memiliki identitas <i>iconic</i> dan konsistensi dari kontestan yang dihadapi pemilih. Toni Supit memiliki latar yang baik di mata masyarakat, dimana Supit dinilai sebagai seorang yang sangat dermawan dan banyak membantu masyarakat, Supit juga banyak melakukan aktivitas sosial pada masyarakat di Kabupaten Sitaro sehingga banyak hak suara masyarakat dipercayakan kepada Supit.
4.	Pratiwi, dkk. <i>Strategi Marketing Politik Kepala Desa Pertahana Pada Pilkades di Desa Sidomukti Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung</i>	Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif-deskriptif dengan menggunakan konsep Marketing Politik dengan menawarkan promosi, produk, dan harga yang dimiliki kepada masyarakat. Dari hasil penelitian yang

	Timur. ¹⁰	dilakukan menunjukkan bahwa: - Strategi politik yang dilakukan oleh Sutrisno sebagai petahana dianalisa dengan teori penerapan 4P strategi marketing politik, dimana Sutrisno merumuskan visi dan misi program kerja sesuai dengan kebutuhan dan mewakili kondisi masyarakat desa. Promosi yang dilakukan adalah dengan kampsnye secara terus menerus dan melalui dialog dalm forum formal dan informal. Sutrisno sebagai <i>incumbent</i> mampu menjaga eksistensi dengan terpilih kembali untuk ketiga kalinya yang dipengaruhi oleh dirinya yang meibatkan birokrasi pemerintahan desa dan menjadikan tiga kepala dusun yang ada di Desa Sidomukti sebagai tim suksesnya. Selain itu, jaringan keluarga yang dimiliki oleh <i>incumbent</i> sangat mempengaruhi kemenangannya.
5.	Khoiron dan Ahmad Siboy. <i>Kemenangan Petahana (Incumbent) Pada Pilkada 2015 di Kota Surabaya dan Kabupaten Malang: Strategi Politik dan Marketing Politik.</i> ¹¹	Hasil pembahasan menunjukkan bahwa <i>incumbent</i> memiliki potensi besar dalam mendapatkan kemenangan karena dianggap sebagai seseorang yang telah lebih dulu dekat dengan masyarakat, sehingga <i>incumbent</i> memiliki nilai <i>plus</i> dalam hal sosialisasi politik yang menjadi modal sosial

¹⁰ Pratiwi, dkk. Strategi Marketing Politik Kepala Desa Pertahana Pada Pilkades di Desa Sidomukti Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan Vol.4 No.4 November 2020*.

¹¹ Khoiron dan Ahmad Siboy. Kemenangan Petahana (Incumbent) Pada Pilkada 2015 di Kota Surabaya dan Kabupaten Malang: Strategi Politik dan Marketing Politik. *Jurnal Publisia Vol.3 No.2 April 2018*.

	selama menjabat sebagai kepala daerah. Kabupaten Malang merupakan wilayah yang sangat besar dan mempunyai potensi yang sangat besar pula. Misalnya, pantai sendang biru, Ngliyep dan yang lain merupakan kekayaan daerah yang cukup menjanjikan bagi pertumbuhan ekonomi daerah. Adanya hal tersebut memiliki dampak pada pendapatan daerah yang akan meningkat selama kekayaan daerah juga dapat dikelola dengan baik oleh masing-masing pemerintah daerah. Semakin banyak turis domestik dan mancanegara yang berkunjung atau berlibur, maka semakin banyak mendatangkan keuntungan ekonomi bagi masyarakat daerah. Dalam penelitian ini, <i>incumbent</i> dari Kota Surabaya maupun Kabupaten Malang telah meninggalkan sebuah keberhasilan dalam pembangunan infrastruktur di daerah masing-masing. Dari pasangan <i>incumbent</i> Rendra-Sanusi memiliki program maksimal yang dinamakan program Bina Desa, sedangkan pasangan <i>incumbent</i> Risma-Wisnu telah memfokuskan pada kegiatan <i>door to door</i> ke rumah warga. Faktor lain yang melatarbelakangi terpilihnya Risma-Wisnu adalah kekompakan (solidaritas) para kader internal PDIP Kota Surabaya berikut para relawan yang tersebar di seluruh wilayah Kota Surabaya.
--	--

6.	Dola Eriko dan Jhon Retei Alfri Sandi, <i>Strategi Pemasaran Politik Kepala Desa Petahana Dalam Pemilihan Kepala Desa Simpang Naneng, Kecamatan Karusen Jenang, Kabupaten Barito Timur</i> . ¹²	Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif-deskriptif dengan menggunakan konsep Strategi Pemasaran Politik berupa produk, harga, promosi, dan penempatan yang dikemukakan oleh Jobber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: - Strategi pemasaran harga politik yang dilakukan oleh petahana adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk keperluan administra - motif pencalonan, kampanye, rapat, dan konsumsi - Strategi promosi politik yang dilakukan petahana adalah berdasarkan jadwal yang telah ditentukan. Dalam hal ini petahana mengadakan hiburan rakyat untuk menarik perhatian masyarakat terhadap penyampaian visi, misi, dan program kerkja yang diselingi dengan alunan musik sehingga masyarakat tidak merasa bosan. Selain itu, dengan menggunakna media sosial dengan sasaran suara millenial atau pemilih pemula. - Sebelum menjadi kepala desa, petahana merupakan pengurus dalam sebuah organisasi yang memiliki citra baik
----	--	--

¹² Dola Eriko dan Jhon Retei Alfri Sandi, Strategi Pemasaran Politik Kepala Desa Petahana Dalam Pemilihan Kepala Desa Simpang Naneng, Kecamatan Karusen Jenang, Kabupaten Barito Timur. *Wacana Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* Vol.V No.2 Desember 2018.

		dalam organisasi dan juga masyarakat, sehingga memudahkan petahana dalam menggiring opini publik terhadapnya. Faktor pendukung strategi pemasaran politik Kepala Desa Petahana dijalankan adalah kehadirannya dalam setiap kegiatan masyarakat, dukungan dari keluarga besar, visi dan misi serta program kerja yang dipasarkan mudah dipahami oleh masyarakat, kampanye politik yang dilakukan dapat memenuhi keinginan masyarakat dengan mengadakan hiburan rakyat, dan pendekatan yang dilakukan oleh Kepala Desa Petahana dengan masyarakat yang menjadi pendorong Kepala Desa Petahana dapat memperoleh suara terbanyak dan memenangkan Pemilihan Kepala Desa Simpang Naneng Tahun 2017.
7.	Dimas Subekti dan Suswanta. <i>Strategi Pemasaran Politik Petahana Dalam Pemilihan Kepala Desa Paw Desa Kota Raja Tahun 2019.</i>¹³	Penelitian yang dilakukan menggunakan konsep Strategi Pemasaran Politik 4P yang dikemukakan oleh Firmanzah. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa petahana (dalam hal ini Didik Herwanto) memiliki past record atau catatan yang di lakukanya di masa lalu yang bagus. Seperti dari segi pengalaman dalam pemerintahan Desa Kota Raja dari awal menjadi ketua karangtaruna, ketua BPD, dan terpilih menjadi Kepala Desa dua periode. Dari segi

¹³ Dimas Subekti dan Suswanta. Strategi Pemasaran Politik Petahana Dalam Pemilihan Kepala Desa Paw Desa Kota Raja Tahun 2019. *JIPSI Vol.X No.2 Desember 2020*.

		kinerja pada saat menjadi Kepala Desa pun telah di akui oleh masyarakat, dan terbukti hal tersebut menjadi salah satu alasan masyarakat memilih Bapak Didik Herwanto. Dan pada saat bergaul di masyarakat, Bapak Didik Herwanto yang mudah bergaul serta tidak membedakan orang yang menjadi lawan bicaranya atau bergaulnya. Selain itu, petahana memiliki kepribadian yang baik, Bapak Didik Herwanto pun membentuk kepribadian yang baik bagi dirinya dengan cara menjaga kebersamaan, membantu sesama, selalu berkomunikasi dan menjaga kekeluargaan dengan masyarakat tanpa membedakan-bedaknya. Strategi pemasaran yang dilakukan petahana adalah dengan datang langsung ke rumah masyarakat atau memilih untuk menyampaikan niatnya untuk mencalonkan kembali menjadi Kepala Desa Kota Raja.
8.	Ning, dkk. <i>Strategi Incumbent Parpol Mempertahankan Suara Pasca Pindah Partai Pada Pemilu Legislatif Kota Denpasar Tahun 2014.</i>¹⁴	Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif-deskriptif dengan menggunakan Teori Pertukaran yang dipopulerkan oleh M. Blau. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa AANG Widiada memiliki korelasi dengan dua komunitas yang sesuai dengan program dan sasaran pada pemetaan suara yang disusun sebelumnya, kedua komunitas tersebut ialah

¹⁴ Ning, dkk. Strategi Incumbent Parpol Mempertahankan Suara Pasca Pindah Partai Pada Pemilu Legislatif Kota Denpasar Tahun 2014. *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana.*

		IKPMB yang merupakan komunitas atau organisasi yang beranggotakan siswa-siswi SMA dan mahasiswa Perguruan Tinggi yang tersebar di Bali. Komunitas lainnya yang digandeng adalah Karang Taruna Desa Peguyangan. Pergerakan ini dimaksudkan untuk menyasar pemilih pemula yang berasal dari intelektual yang berusia 17-25 tahun melalui program kegiatan diskusi terbuka dengan tema “Sosialisasi Politik Pemilih Pemula” yang menghadirkan AANG Widiada sebagai pembicara atau narasumber dalam acara tersebut dengan mengundang seluruh siswa-siswi SMA dan mahasiswa Perguruan Tinggi yang telah memiliki KTP di seluruh wilayah Bali. Relasi atau korelasi yang akhirnya terjadi antara <i>incumbent</i> dengan komunitas tersebut sejalan dengan Teori Pertukaran yang dikemukakan oleh M. Blau yang mengatakan bahwa apabila semakin kuat relasi pertukaran telah terjadi, maka semakin memungkinkan adanya relasi pertukaran yang diatur oleh norma-norma pertukaran yang bersifat <i>fair</i>.
9.	Tengku Imam Syarifuddin, dkk. <i>Strategi Pemenangan Kepala Desa Terpilih Pada Pemilihan Kepala Desa Santan Tengah Kecamatan Marang Kayu Kabupaten</i>	Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif-deskriptif dengan menggunakan strategi politik <i>door to door</i>, <i>group discussion</i>, <i>direct masscampaign</i>, dan <i>indirect masscampaign</i>. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa data yang diperoleh tim

	<i>Kutai Kartanegara Tahun 2016.</i>¹⁵	pemenangan Nasrullah sebagai kepala desa terpilih adalah dengan memposisikan Dusun Handil Tiga sebagai daerah dengan pemilih terbanyak kedua setelah Dusun Kampung Masjid. Hal tersebut dilakukan oleh Nasrullah dan tim untuk menjaga agar lumbung suara tetap aman dengan cara terus meningkatkan sosialisasi dengan masyarakat untuk menjaga komunikasi dengan masyarakat sekitar. Adapun strategi yang digunakan oleh Nasrullah dan tim adalah dengan cara <i>door to door</i> ke rumah masyarakat, melakukan forum diskusi, kampanye langsung, dan memasang baliho-baliho di tengah masyarakat. Selain itu, terdapat pula faktor pendukung terpilihnya Nasrullah menjadi kepala desa Santan Tengah adalah adanya struktur Tim Pemenangan yang jelas, sehingga pembagian tugas dan fungsi masing-masing akan jelas dan kerja menjadi maksimal, di sisi lain SDM yang dimiliki oleh tim pemenangan Nasrullah memiliki kemampuan manajerial yang matang. Selanjutnya adalah kejenuhan masyarakat terhadap figur calon lain yang memiliki latarbelakang sebagai aparatur desa, sehingga munculnya nasrullah yang
--	--	--

¹⁵ Tengku Imam Syarifuddin, dkk. Strategi Pemenangan Kepala Desa Terpilih Pada Pemilihan Kepala Desa Santan Tengah Kecamatan Marang Kayu Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2016. *eJournal Pemerintahan Integratif Vol.7 No.1 Tahun 2019*.

		memiliki latarbelakang bukan seorang aparaturnya desa menghasilkan kesan baru atau penyegaran di tengah pilihan masyarakat.
10.	Andi Muh. Dzul Fadli, dkk. <i>Kemenangan Petahana Dalam Kontestasi Pilkada Serentak 2018: Ditinjau Dari Perspektif Powercube.</i> ¹⁶	Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif-deskriptif dengan pendekatan studi literatur, teori yang digunakan dalam penelitian adalah Teori Kubus Kekuasaan (<i>Power Cube</i>) dengan fokus pada <i>vible power</i> dan <i>invisible power</i> . Hasil pembahasan menunjukkan bahwa dari pilkada 2015 terdapat 82,5% petahana yang bertarung kembali dengan angka 63,2% petahana kembali terpilih. Dalam Pilkada serentak 2017 terdapat 65 petahana kepala daerah dan 20 petahana wakil kepala daerah yang mengikuti kontestasi, dan yang terpilih kembali sebanyak 48 orang. Sedangkan pada pilkada 2018, terdapat 64 kepala daerah yang memiliki status sebagai petahana memenangkan pilkada pada daerah masing-masing. Data-data tersebut menunjukkan bahwa majunya petahana dalam sebuah kontestasi pemilu seperti halnya pilkada tidak lepas dari adanya modal politik yang menjadi prasyarat utama yang harus dimiliki oleh setiap kandidat. Karena secara elektoral, terdapat ruang-ruang yang harus dicapai oleh petahana untuk dapat memenangkan pertarungan politik. Sehingga

¹⁶ Andi Muh. Dzul Fadli, dkk. *Kemenangan Petahana Dalam Kontestasi Pilkada Serentak 2018: Ditinjau Dari Perspektif Powercube. Jurnal TAPIS Vol.14 No.2 Juli-Desember 2018.*

	bentuk-bentuk kekuasaan dianggap sebagai titik tolak seorang petahana mulai dari proses penentuan kandidat hingga <i>treatment</i> terhadap konstituen pada hari pemilihan. Kemenangan dari petahana pada dasarnya terjadi atas adanya pengoperasian dari bentuk-bentuk kekuasaan atau <i>power cube</i>. Pertama, bentuk kekuasaan yang terlihat (<i>visible power</i>) seperti adanya kesempatan untuk menarik simpati masyarakat melalui pemasaran program pembangunan yang telah dilaksanakan sebagai investasi politik. Kedua, bentuk kekuasaan yang tersembunyi (<i>hidden power</i>) seperti halnya politisasi birokrasi melalui mobilisasi aparatur sipil negara, monopoli dukungan parpol, dan kooptasi terhadap penyelenggara pemilu. Ketiga, bentuk kekuasaan yang tidak terlihat (<i>invisible power</i>) yakni melalui peran pemuka agama dan pemangku adat untuk menanamkan nilai-nilai dan ideologi sebagai modalitas politik petahana sebagai konsekuensi dari stratifikasi sosial masyarakat.
--	---

Berdasarkan penelusuran dalam penelitian relevan yang telah dilakukan, peneliti menyampaikan perbedaan signifikan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian-penelitian yang telah ada. *Pertama*, penelitian-penelitian yang telah ada, *incumbent* memiliki hubungan kekerabatan dengan Kepala Desa terdahulu maupun dengan *elite* yang ada di Desa. Sedangkan dalam penelitian ini, *incumbent* tidak memiliki hubungan kekerabatan dengan Kepala Desa terdahulu. *Kedua*, dalam

penelitian-penelitian yang telah ada, *incumbent* memiliki latar belakang sebagai pengusaha. Sedangkan dalam penelitian ini *incumbent* memiliki latar belakang sebagai petani dan tenaga pengajar atau guru. *Ketiga*, dalam penelitian-penelitian yang telah ada, *incumbent* melakukan kampanye salah satunya adalah dengan mengadakan acara hiburan rakyat untuk menarik ketertarikan masyarakat. Sedangkan dalam penelitian ini salah satu strategi kampanye yang dilakukan oleh *incumbent* adalah dengan mengadakan acara pengajian dan ceramah agama untuk meminta doa dan dukungan dari masyarakat. Hal ini mampu mengundang ketertarikan masyarakat karena masyarakat Desa Tenggulun dikenal sebagai masyarakat agamis dan masih kental dengan agenda-agenda spiritual keagamaan. *Keempat*, dalam penelitian yang telah ada, *incumbent* menggunakan politik uang dalam usaha mendapatkan kemenangan. Sedangkan dalam penelitian ini *incumbent* tidak menggunakan politik uang dalam memperoleh kemenangan.

B. Definisi Konseptual

1. Strategi Kemenangan

Strategi kemenangan merupakan salah satu langkah utama yang harus dimiliki oleh seorang calon politik untuk mendapatkan langkah yang tepat dalam mendapatkan kemenangan suatu kontestasi politik seperti Pemilihan Kepala Desa. Strategi kemenangan didefinisikan sebagai suatu rencana pengembangan kegiatan yang diadakan untuk mendapatkan suatu kemenangan dalam pemilihan anggota parlemen, khususnya Pemilihan Kepala Desa.¹⁷

Dalam penelitian yang dilakukan, Peneliti menggunakan konsep 10 langkah strategi politik yang dikemukakan oleh Peter Schroder sebagai berikut:

1. Tujuan Strategis;
2. Analisa dan evaluasi situasi;
3. Perumusan sub-strategi;
4. Perumusan tujuan;
5. Target *image*;
6. Kelompok target;

¹⁷ Raymond Pangihut, et.al., Strategi Pemenangan Martin Billa Melalui Pemanfaatan Modal Sosial Pada Pemilihan Dewan Perwakilan Daerah di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2019 (Studi: Kabupaten Malinau), *Jurnal Moderat*, Vol. 6 No. 3 Tahun 2020.

7. Pesan kelompok target;
8. Instrumen kunci;
9. Rencana jadwal dan operasional;
10. Pengendalian strategi.

2. *Vote Buying*

Vote Buying diartikan sebagai tindakan membeli dukungan atas suatu kepentingan yang terjadi. *Vote buying* biasa dilakukan untuk menarik simpati masyarakat yang mempengaruhi pemilih untuk menentukan perilakunya dalam memilih kandidat atau calon dengan harapan dapat melaksanakan apa yang diinginkan oleh pembeli suara.¹⁸

Fenomena *vote buying* tidak dapat dilepaskan dari adanya kontestasi politik, mulai dari tingkat desa hingga pusat. *Vote buying* seringkali dijadikan sebagai strategi pokok yang harus ada pada setiap kontestasi pemilihan umum berlangsung. Adanya *vote buying* dijadikan sebagai loncatan dan jalan untuk mendapatkan simpati dari masyarakat. Fenomena ini dapat dilakukan dengan menggunakan uang maupun barang. Memberikan sejumlah nominal atau barang kepada masyarakat yang memiliki hak suara untuk memberikan dukungan kepada calon atau kandidat.

Vote buying telah lama memiliki makna sebagai penyakit politik karena dapat menciderai adanya suatu kontestasi politik seperti pemilihan umum. Akan tetapi fenomena *vote buying* seakan tidak dapat lepas dari budaya politik yang ada salah satunya Indonesia. Dalam penelitian ini, *vote buying* yang dimaksud adalah pembelian dukungan berupa uang dan sembako yang dilakukan oleh calon Kepala Desa kepada masyarakat pada Pilkades tahun 2019 desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.

3. *Incumbent* (Petahana)

Incumbent atau diartikan dalam bahasa Indonesia sebagai Petahana dapat didefinisikan sebagai pemegang suatu posisi tertentu dan sedang menjabat. Istilah petahana biasa digunakan pada saat pemilihan umum atau pada kontestasi-

¹⁸ Adhinata, Bayu, *Vote Buying* dan Perilaku Pemilih Pemula: kasus Pemilihan Gubernur Bali 2018 di Tabanan, *Politika: Jurnal Ilmu Politik* Vol. 10 No. 2 Tahun 2019, 163-178, hlm.166

kontestasi tertentu yang melibatkan unsur kekuasaan didalamnya. Istilah petahana pertama kali dipopulerkan di Indonesia pada saat Pemilihan Umum Presiden Indonesia di Tahun 2009 oleh Salomo Simanungkalit, ia berpendapat bahwa seiring berjalannya waktu akan muncul padanan kata dari istilah bahasa inggris “incumbent” menjadi “inkamben” sehingga untuk mengantisipasi hal tersebut Simanungkalit mencari istilah yang tepat untuk mendefinisikan kata incumbent dalam bahasa Indonesia dan mulai mempopulerkannya pada tahun 2009.

Munculnya incumbent (petahana) dalam kontestasi pemilihan umum seringkali terjadi, setiap individu atau pasangan yang pernah menjabat sebagai pemimpin di Indonesia memiliki hak untuk mendaftarkan diri kembali sebagai calon dalam kontestasi pemilihan umum dengan batasan waktu atau periode yang telah ditentukan dalam peraturan atau kebijakan. Munculnya incumbent merupakan tantangan yang cukup berat jika memiliki track record yang kurang baik di tengah masyarakat, namun jika calon incumbent memiliki rekam jejak yang baik di tengah masyarakat maka akan mudah untuk mendapatkan perhatian kembali oleh masyarakat. Incumbent yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah Kepala Desa terpilih yang ada di Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan atas nama Abu Sholeh, S.Pd yang telah menjabat sebagai Kepala Desa selama dua periode dan terpilih kembali sebagai Kepala Desa pada periode ketiga yakni pada tahun 2019.

4. Pilkades Desa Tenggulun

Pemilihan Kepala Desa atau Pilkades perlu dilakukan untuk menentukan pemimpin desa atau yang biasa disebut dengan Kepala Desa. Kepala Desa memiliki peran yang penting dan utama dalam menyelenggarakan pemerintahan desa seperti yang tertulis dalam UU Nomor 6 Tahun 2014 Bagian Kesdua pasal 26 ayat (1) bahwa Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan Pembangunan Desa, Pembinaan kemasayarakatan Desa, dan Pemberdayaan masyarakat. Kepala Desa dipilih oleh warga desa berdasarkan keinginan pribadi dan tanpa adanya unsur paksaan dari pihak lain. Dalam melaksanakan Pemilihan Kepala Desa (Pilkades), langkah pertama yang harus

dilakukan adalah menentukan calon yang akan menjadi peserta dalam kontestasi tersebut.

Calon Kepala Desa berangkat dari masyarakat desa itu sendiri, individu dengan bebas mendaftarkan diri sebagai calon Kepala Desa tanpa adanya sekat atau batasan suku, ras, agama, budaya, dan lain sebagainya. Calon yang terdaftar akan diseleksi melalui seleksi berkas dan seleksi secara lisan untuk melihat kelayakan individu tersebut. Selain itu, menjelang kontestasi biasanya dilaksanakan agenda debat Cakades atau calon Kepala Desa yang akan disaksikan oleh masyarakat setempat untuk memperkuat pilihannya nanti ketika hari pencoblosan.

Pemilihan Kepala Desa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pemilihan Kepala Desa yang dilaksanakan di Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan pada tahun 2019 yang terdapat tiga calon yakni atas nama Saifun Nadlif, S.Pd., Subandi, S.Kom., dan Abu Sholeh, S.Pd.

C. Kerangka Konseptual dan Teori

1. Strategi Politik

Strategi merupakan suatu perencanaan yang disusun oleh manajemen untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan yang meliputi tujuan, kebijakan, dan tindakan yang harus dilakukan dalam mempertahankan keberadaan kelompok atau golongan dan memenangkan persaingan yang kompetitif.¹⁹ Strategi politik merupakan suatu upaya teknik yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk mewujudkan suatu cita-cita politik.²⁰ Strategi dapat berarti sebagai perencanaan untuk mencapai suatu tujuan yang harus mampu berperan sebagai petunjuk taktik operasional.²¹

Strategi politik yang baik dapat dilakukan tanpa adanya kecurangan atau saling menjatuhkan antara calon yang satu dengan calon yang lainnya, sehingga di masa yang akan datang tidak menimbulkan prahara atau permasalahan di wilayah tersebut. Ketika strategi yang dibuat ini bersih, maka kontestasi yang akan

¹⁹ Budio, Sesra, Strategi Manajemen Sekolah, *Jurnal Menata Vol. 2 No. 2 Juli-Desember 2019*, hlm.60

²⁰ Lerah, Arifin, Strategi Incumbent Dalam Pemenangan Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Sitara Tahun 2013, hlm.3

²¹ Cholilah Suci Pratiwi, et.al, Strategi Marketing Politik Kepala Desa Pertahana Pada Pilkades di Desa Sidomukti Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur, *JISIP Vol. 4 No. 4 November 2020*, hlm.312

dilakukan pun akan terlaksana dengan kondusif. Dalam penelitian ini, *incumbent* melihat masyarakat dan fenomena di sekitarnya sebagai objek dari perencanaan strategi politik dalam upaya mempengaruhi masyarakat untuk memperoleh suara sebanyak-banyaknya dari masyarakat pada saat pemilihan Kepala Desa tahun 2019 berlangsung. Salah satu strategi politik yang dilakukan oleh *incumbent* yakni dengan menggandeng kerabat-kerabat terdekatnya untuk membangun opini di masyarakat mengenai rekam jejak bersih yang telah dilakukannya pada periode sebelumnya, masyarakat diyakinkan dengan adanya pembangunan sarana prasarana yang jauh meningkat pada saat periode *incumbent* menjabat sesuai dengan janjinya pada saat kampanye pemilihan calon Kepala Desa tahun 2013.

Menurut Peter Schroder, terdapat 10 langkah yang harus dijalankan dalam melakukan perencanaan strategi politik sebagai berikut:

1. Tujuan Strategis

Tujuan strategis diperlukan untuk mengetahui apa yang sebenarnya menjadi motivasi untuk mencalonkan diri sebagai Kepala Desa, utamanya di desa Tenggulun.

2. Analisa dan evaluasi situasi

Setelah menemukan tujuan strategis, diperlukan adanya analisa dan evaluasi situasi yang sedang terjadi di sekitar lingkungan masyarakat sehingga didapatkan langkah strategi apa yang akan dilakukan kedepannya.

3. Perumusan sub-strategi

Perumusan sub-strategi dilakukan untuk memfokuskan urutan perencanaan yang akan direalisasikan sehubungan dengan keadaan masyarakat dan lingkungan sekitar yang sedang terjadi.

4. Perumusan tujuan

Perumusan tujuan dilakukan sehubungan dengan visi dan misi yang telah diciptakan di awal untuk menawarkan suatu program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan desa tersebut.

5. Target *image*

Target *image* dilakukan untuk memberikan kesan tersendiri kepada masyarakat sehingga muncul ciri khas tersendiri oleh calon di mata masyarakat, baik itu tentang apa yang telah atau akan dilakukan oleh calon tersebut.

6. Kelompok target

Kelompok target menjadi suatu unsur penting dalam penentuan strategi kemenangan, memberikan fokus tentang siapa-siapa saja yang akan dikelompokkan kedalam target utama pemasaran calon politik sehingga akan lebih fokus pada pengambilan hak suara oleh masyarakat yang termasuk dalam kelompok target tersebut.

7. Pesan kelompok target

Pesan kelompok target diperlukan untuk mengetahui dan menilai apa yang menjadi kekurangan dalam merealisasikan strategi-strategi politik dalam mendapatkan suatu kemenangan pada saat kontestasi.

8. Instrumen kunci

Instrumen kunci menjadi unsur utama dalam pemasaran politik calon karena para tim sukses perlu untuk mengetahui gambaran atau pola seperti apa yang akan dibawakan di tengah masyarakat.

9. Rencana jadwal dan operasional

Rencana jadwal operasional dilakukan untuk mendapatkan suatu *progress* yang signifikan oleh masing-masing tim sukses dalam upaya mendapatkan hak suara masyarakat pada saat pemilihan berlangsung.

10. Pengendalian strategi.

Pengendalian strategi dilakukan untuk memantau perkembangan strategi politik yang dilakukan utamanya dalam memasarkan atau kampanye politik di tengah masyarakat.

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan adanya teori atau konsep yang akan dijadikan sebagai bahan untuk analisis dari sebuah fenomena atau permasalahan yang ada di lapangan, maka dari itu penulis menggunakan teori Strategi Politik.

a. Strategi Politik

Strategi politik merupakan suatu upaya teknik yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk mewujudkan suatu cita-cita politik.²² Strategi politik biasa digunakan dalam upaya untuk memperoleh dan/atau mempertahankan jabatan atau kekuasaan. Dalam melaksanakan proses strategi politik tidak dapat dilepaskan dari strategi kampanye politik, dimana kampanye politik bertujuan untuk mempengaruhi masyarakat sebanyak dan semaksimal mungkin untuk dapat memberikan hak suaranya pada saat pemilihan umum guna mendorong kebijakan yang dapat mengarah pada perubahan masyarakat dan lingkungan.²³ Strategi dapat berarti sebagai perencanaan untuk mencapai suatu tujuan yang harus mampu berperan sebagai petunjuk taktik operasional.²⁴ Dalam mewujudkan strategi, seseorang atau kelompok harus membaca suatu fenomena yang terjadi di sekitar mereka. Adanya perbedaan geografis, adat, budaya, dan perbedaan-perbedaan lainnya akan mempengaruhi keberhasilan strategi yang dilakukan.²⁵

Peter Schroder mendefinisikan strategi politik sebagai teknik yang digunakan oleh seseorang atau kelompok sebagai upaya untuk mewujudkan cita-cita politik.²⁶ Untuk mewujudkan cita-cita politik tersebut, Schorder mengelompokkan strategi politik dalam dua bagian, yakni strategi menyerang (*ofensif*) dan strategi bertahan (*defensive*).²⁷

a. Strategi menyerang (*ofensif*)

Strategi menyerang atau *ofensif* digunakan untuk meningkatkan jumlah pemilih dalam perolehan suara pada saat kontestasi. Untuk menjalankan strategi ini diperlukan adanya sumber daya manusia yang memiliki pandangan positif dan mampu melihat celah dari lawan sehingga mampu mengatur taktik

²² Lerah, Arifin, *Strategi Incumbent Dalam Pemenangan Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Sitaro Tahun 2013*, hlm.3

²³ Schroder, Peter, *Strategi Politik Edisi Cetakan Ketiga*, (Friedrich-Naumann-Stiftung Fur Die Freiheit, Indonesia: 2010), hlm.7

²⁴ Cholilah Suci Pratiwi, et.al, *Strategi Marketing Politik Kepala Desa Pertahana Pada Pilkades di Desa Sidomukti Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur*, *JISIP Vol. 4 No. 4 November 2020*, hlm.312

²⁵ Schroder, Peter, *Strategi Politik Edisi Cetakan Ketiga*, (Friedrich-Naumann-Stiftung Fur Die Freiheit, Indonesia: 2010), hlm.34

²⁶ Rifaldi Sahen, et.al., *Analisis Strategi Politik Sri Wahyumi Maria Manalip-Petrus Simon Tuange Dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Kepulauan Talaud Tahun 2013*, *EKSEKUTIF Vol. 1 No. 1 Tahun 2018*, hlm.3

²⁷ Ibid,

apa yang akan digunakan dalam meyakinkan pemilih agar memberikan hak suaranya kepada calon tersebut. Selain itu, keadaan lingkungan yang sedang terjadi saat itu juga menjadi salah satu peluang bagi tim untuk membentuk strategi yang tepat. Strategi ini bisa disebut juga sebagai strategi perluasan pasar yang dapat dilakukan melalui beberapa macam. Yang pertama, kampanye pemilu. Kampanye pemilu merupakan langkah strategi *ofensif* yang bertujuan untuk menciptakan kelompok-kelompok pemilih baru dengan memberikan hal-hal baru yang mampu menarik opini publik sehingga mau memberikan hak suaranya. Yang kedua, implementasi politik yakni dengan menawarkan produk (calon) dan berbagai keuntungan yang ada, namun dalam hal ini calon maupun aktor berkaitan harus merumuskan secara pasti mengenai visi, misi, dan tujuan dari calon tersebut sehingga dapat meyakinkan calon pemilih.²⁸

b. Strategi bertahan (*defensive*)

Strategi bertahan atau *defensive* ini memiliki tujuan untuk mempertahankan kekuatan yang telah ada. Seperti citra baik calon di masyarakat yang telah ada dipertahankan sebagai bahan untuk mendapatkan suara dalam kontestasi. Strategi *defensive* lebih ditujukan untuk mempertahankan nama baik calon dengan riwayat yang telah dilakukan di tengah masyarakat, sehingga calon tidak terlibat langsung dalam kampanye langsung ke masyarakat, kampanye hitam, *money politic* dan lain sebagainya. Calon berperilaku baik di tengah masyarakat dan ketika bertemu dengan seseorang di wilayah pemilihan tersebut.

Adapun pola dalam menentukan perencanaan strategi politik, salah satunya adalah pola analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threats*). Pola ini menunjukkan bahwa seseorang atau kelompok harus melihat empat kunci yang menjadi acuan utama dalam melihat fenomena atau keadaan masyarakat sekitar, sehingga mampu menentukan strategi-strategi politik yang sesuai dengan

²⁸ Priadi, DIno, Strategi Kemenangan Ahmad Eka Setyawan Pada Pemilihan Kepala Desa di Desa Sebetung Kecamatan Belitang Hulu Kabupaten Sekadau Tahun 2014 (Studi Kasus di Dusun Sungai Tebelian), *Jurnal Aspirasi*, 2019, hlm.4

kebutuhan masyarakat yang ada.²⁹ Analisis SWOT melihat beberapa hal sebagai berikut:³⁰

a. *Strength* (Kekuatan)

Kekuatan dapat diartikan sebagai suatu unsur yang dapat diunggulkan atau dapat berarti sebagai produk yang memiliki nilai lebih yang dapat menarik minat masyarakat ketika dipasarkan.

b. *Weakness* (Kelemahan)

Kelemahan diartikan sebagai kekurangan yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok, baik berupa ketrampilan maupun alat.

c. *Opportunities* (Peluang)

Peluang merupakan celah yang ada di lingkungan atau masyarakat yang dijadikan sebagai sasaran dalam pemasaran produk yang dalam hal ini adalah produk politik, peluang diartikan sebagai suatu hal yang menguntungkan yang dapat dijadikan sebagai sumber strategi yang akan dijalankan.

d. *Threats* (Ancaman)

Ancaman merupakan hambatan yang ada di lingkungan tempat sasaran, ancaman yang ada dapat mempengaruhi pemasaran baik pada masa kini maupun masa mendatang.

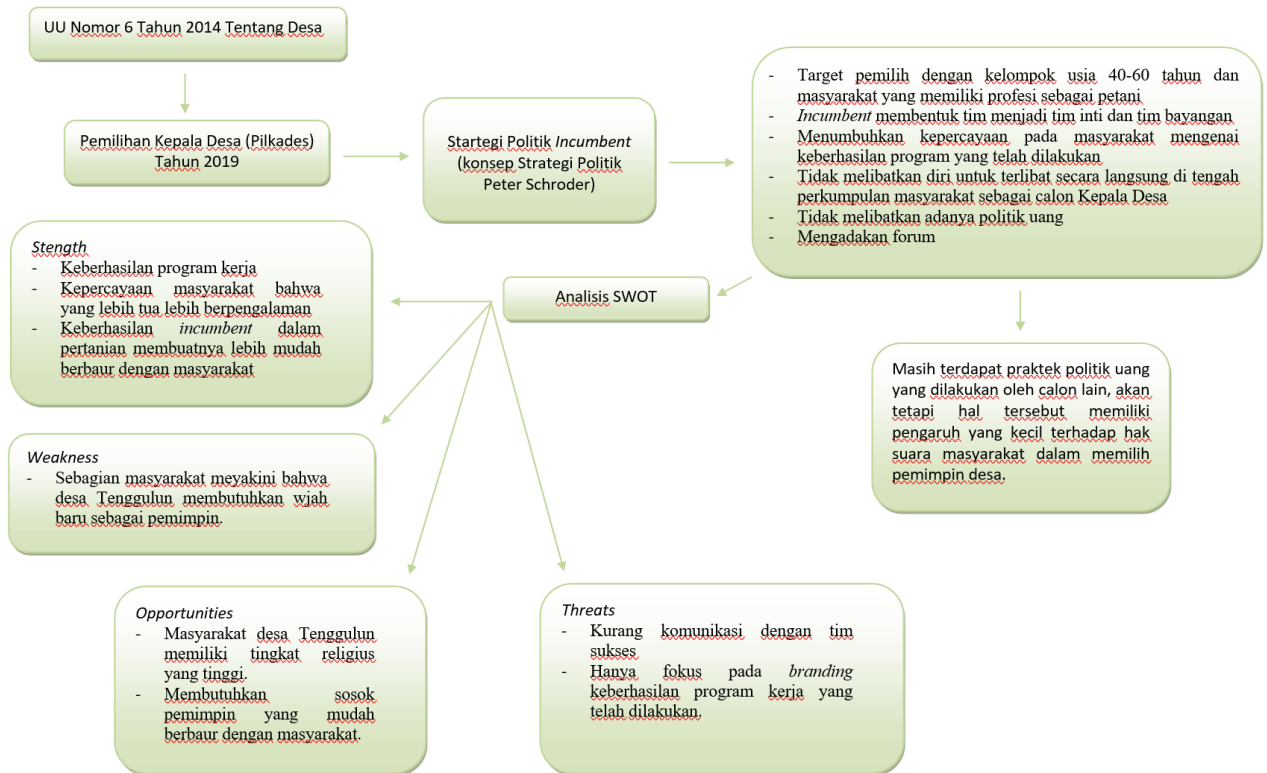
UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

²⁹ Schroder, Peter, *Strategi Politik Edisi Cetakan Ketiga*, (Friedrich-Naumann-Stiftung Fur Die Freiheit, Indonesia: 2010), hlm.36

³⁰ Goestyari K. Amantha dan Komang J. Ferdian, Strategi Politik Pasangan Nanang-Pandu Dalam Kontestasi Pemiluakada Lampung Selatan Tahun 2020, *Jurnal Polinter Vol.7 No.1 Tahun 2021*, hlm. 8-9

D. Kerangka Berfikir

Bagan 2.1
Kerangka Berfikir



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan penelitian, maka penulis akan memaparkan bentuk tulisan ke dalam 5 bab, diantaranya sebagai berikut:

Bab pertama (1), berisi pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi konseptual.

Bab kedua (II), berisi kajian teoritik yang memuat penelitian terdahulu, kajian pustaka, dan kerangka teori.

Bab ketiga (III), berisi metodologi penelitian yang memuat pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, pemilihan subyek penelitian, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data, dan sistematika pembahasan.

Bab keempat (IV), berisi penyajian dan analisis data yang memuat setting penelitian dan deskripsi penelitian dan analisis data.

Bab kelima (V) sekaligus menjadi bagian terakhir berisi penutup yang memuat kesimpulan dan saran.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian Kualitatif-Deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu prosedur penelitian dimana data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang didapatkan dari informan dan perilaku-perilaku yang diamati.³¹ Sedangkan Sugiyono, mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada suatu kondisi objek yang alamiah dengan berlandaskan pada filsafat post-positivisme dengan peneliti sebagai kunci utama atau instrumen utama.³²

Dengan demikian, penulis lebih banyak mendeskripsikan hasil temuan berupa informasi terkait data yang didapatkan dari informan dan data pendukung lainnya. Sedangkan pendekatan studi kasus dilakukan untuk menganalisa sistem atau kasus terkait dari waktu ke waktu dengan menggunakan pengumpulan data secara mendalam yang diperoleh dari pihak-pihak terkait yang ada di lokasi penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat untuk diadakan suatu penelitian. Oleh sebab itu, lokasi penelitian dilakukan di Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Lokasi dipilih oleh penulis guna mempermudah dalam pengambilan data yang efektif dan akurat. Kemenangan *incumbent* di Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan merupakan suatu fenomena yang jarang terjadi di kebanyakan desa lainnya yakni calon Kepala Desa memenangkan kontestasi selama tiga kali berturut-turut. Peneliti melakukan penelitian di beberapa tempat secara detail sebagai berikut:

³¹ Moleong, L. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2017), hlm.4

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Alfabeta: Bandung, 2009). hlm.8

1. Kantor Balai Desa Tenggulun di Jl. Merdeka No. 05 Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan pada hari Jum'at, 04 Maret 2022 dan Senin, 20 Juni 2022.
2. Rumah Hj. Umani di Jl. Pak Munanza Rt. 07 Rw. 03 Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan pada hari Jum'at, 11 Maret 2022.
3. Rumah Mizan Syahroni di Jl. Jl. Hj. Rejono Rt. 03 Rw. 02 Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan pada hari Selasa, 25 Januari 2022 dan Minggu, 19 Juni 2022.
4. Rumah Eka Yulia di Jl. Pak Munanza Rt. 07 Rw. 03 Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan pada hari Senin, 20 Juni 2022.
5. Rumah Khisbullah Akbar di Jl. Menteng Rt. 06 Rw. 02 Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan pada hari Rabu, 26 Januari 2022 dan Minggu, 19 Juni 2022.
6. Rumah Tutik Alifah di Jl. Mama Kayla Rt. 04 Rw. 02 Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan pada hari Jum'at, 04 Maret 2022.
7. Rumah Ikke Lailatun Nisak di Jl. Pendidikan Rt. 05 Rw. 02 Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan pada hari Kamis, 21 April 2022.
8. Rumah Chandra di Jl. Mama Kayla Rt. 05 Rw. 02 Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan pada hari Sabtu, 12 November 2022.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu kurang lebih sepuluh bulan terhitung dari bulan Februari tahun 2022 sampai dengan bulan November tahun 2022.

C. Pemilihan Subyek Penelitian

Untuk mendapatkan data yang relevan dan sesuai dengan fakta yang ada, maka ditentukan subyek penelitian sebagai informan dalam mencari data yang diperlukan. Informan dipilih berdasarkan *purposive sampling* sehingga data yang

didapatkan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Menurut Sugiyono dalam Mayasari, et.al. (2014) *purposive sampling* merupakan teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel yang dijadikan sebagai sumber data dengan memperhatikan pertimbangan tertentu.³³

Oleh sebab itu, sumber dari penelitian ini adalah informan dan data serta masukan dalam menjawab penelitian. Sehingga terdapat beberapa informan yang dipilih oleh peneliti dalam memberikan data yang diperlukan, yakni sebagai berikut:

Tabel 3.1
Daftar Informan

No.	Nama	Profil
1.	Abu Sholeh, S.Pd	Kepala Desa terpilih pada Pemilihan Kepala Desa Tenggulun Solokuro Lamongan Tahun 2019 (<i>incumbent</i>)
2.	Hj. Umani	Tim sukses <i>incumbent</i>
3.	Mizan Syahroni	Masyarakat desa Tenggulun yang memilih calon nomor urut 01 (Saifun Nadlif, S.Pd)
4.	Eka Yulia	Masyarakat desa Tenggulun yang memilih calon nomor urut 02 (Subandi, S.Kom)
5.	Khisbullah Akbar	Masyarakat desa Tenggulun yang memilih calon nomor urut 03 (Abu Sholeh, S.Pd)
6.	Ikke	Masyarakat desa Tenggulun
7.	Chandra	Masyarakat desa Tenggulun
8.	Tutik Alifah	Masyarakat desa Tenggulun

D. Tahap-Tahap Penelitian

Terdapat beberapa tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yakni sebagai berikut:³⁴

³³ Mayasari, et.al., Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal Pada Pemerintah Kabupaten Buleleng, *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akutansi Program S1 Vol.2 No.1 Tahun 2014*, hlm.3

³⁴ Faisal, Sanipah, *Format-Format Penelitian Sosial*, PT. Raja Grafindo Persada, 1995, hlm.29

a. Pemilihan dan Analisis Masalah yang diteliti

Penentuan masalah merupakan langkah pertama yang harus dilakukan oleh seorang peneliti dalam menentukan topik penelitian. Permasalahan dapat ditemukan dari fenomena-fenomena yang terjadi di sekitar lingkungan peneliti. Ketika peneliti telah menemukan suatu permasalahan, maka peneliti melakukan analisis masalah dengan menentukan batasan-batasan ruang lingkup masalah, latar belakang, dan signifikansi permasalahan. Selain itu, telaah pustaka juga diperlukan dalam menentukan topik penelitian yang baik.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih topik penelitian strategi kemenangan *incumbent* dalam pemilihan Kepala Desa tahun 2019 yang dilakukan secara serentak di Kabupaten Lamongan dengan memilih lokasi studi kasus yakni di Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.

b. Penentuan Metodologi Penelitian

Penentuan metodologi penelitian merupakan langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh peneliti setelah menentukan topik permasalahan. Metodologi penelitian dimaksudkan untuk mendapatkan suatu prosedur penelitian yang tepat sehingga hasil dan pembahasan yang didapatkan nanti sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti. Metode penelitian yang dipilih oleh peneliti yakni metode penelitian kualitatif-deskriptif dengan pendekatan studi kasus, Peneliti mencari beberapa informan untuk diberikan beberapa pertanyaan dan data yang diperoleh dideskripsikan oleh peneliti dalam bentuk tulisan.

c. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data yang relevan dengan topik penelitian, data yang didapatkan berasal dari wawancara dengan informan yang dipercaya sebagai sumber. Wawancara dilakukan sesuai dengan pedoman penelitian yang ada dan dengan melakukan observasi langsung ke lapangan.

d. Pengolahan, Analisis, dan Interpretasi Data

Setelah data terkumpul, langkah yang harus dilakukan selanjutnya adalah pengolahan data dengan melakukan pemeriksaan ulang terhadap data yang telah didapatkan. Melihat kembali mengenai kelengkapan data yang dibutuhkan, kesesuaian data, dan sebagainya. Ketika terdapat data yang masih kurang maka dilakukan perbaikan kembali atau dilakukan penambahan data dengan melakukan wawancara tambahan dengan narasumber ataupun observasi lapangan.

e. Penyusunan Laporan Penelitian

Tahapan yang terakhir adalah penyusunan laporan penelitian, pada tahapan ini peneliti mengupas rumusan masalah yang diteliti, proses penelitian, dan hasil yang ditemukan selama penelitian berlangsung.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

S. Nasution mendefinisikan wawancara sebagai suatu bentuk komunikasi secara langsung antara dua orang atau lebih yang bertujuan untuk mendapatkan informasi melalui kegiatan tatap muka atau melalui media seperti telepon.³⁵ Dalam melakukan kegiatan wawancara, peneliti membutuhkan informan yang dimintai keterangan untuk menggali suatu informasi tertentu. Wawancara dilakukan dengan informan secara interaktif dengan cara tanya jawab secara langsung.

Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan metode wawancara mendalam (*in-depth interview*) yakni peneliti terlibat langsung di dalam wawancara dengan menggali informasi mendalam mengenai kehidupan informan dan data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitian, dalam melakukan wawancara mendalam suasana yang terjadi adalah santai dan mengalir sehingga informan atau narasumber tidak merasa sedang diinterogasi oleh peneliti.³⁶

³⁵ S. Nasution, *Metodologi Research (Penelitian Ilmiah)*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2010), hlm.113

³⁶ Rizqa, Atina, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Akhlak Karimah Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Sore Tulungagung, *Skripsi* (Tulungagung:2016) IAIN Tulungagung, hlm.71-72

Dalam penelitian ini Peneliti melakukan wawancara mendalam (*in-depth interview*) menggunakan alat bantu *guide interview* sehingga peneliti memiliki pedoman wawancara dalam menggali data-data yang diperlukan dalam penelitian.³⁷ Namun *guide interview* yang digunakan oleh Peneliti tidak bersifat ketat atau dapat terjadi penambahan pertanyaan-pertanyaan lain terkait yang terjadi ketika penggalan data berlangsung. Selain *guide interview*, peneliti menggunakan alat bantu berupa *recorder* yang digunakan untuk merekam wawancara antara peneliti dengan narasumber.

b. Dokumentasi

Sugiyono mendefinisikan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data melalui catatan peristiwa yang telah ada dalam bentuk tulisan, gambar, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan lain sebagainya.³⁸ Dokumentasi merupakan data yang diambil sebagai data pendukung dalam sebuah penelitian sehingga data menjadi kuat. Peneliti mencari data berupa dokumen yang telah ada sebelumnya sebagai bahan rujukan tambahan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumen-dokumen yang telah ada tentang pemilihan Kepala Desa yang telah dilakukan di desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan tahun 2019 yang didapatkan dari arsip desa berupa dokumen alur pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa Tahun 2019, dokumen pendaftaran calon, dan beberapa dokumen berita acara Pemilihan Kepala Desa Tenggulun tahun 2019.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan rangkaian tahapan yang digunakan dalam proses pengaturan urutan data. Menurut Miles dan Habermas dalam Burhan Bungin terdapat tiga tahapan dalam melakukan analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Berikut langkah-langkahnya:³⁹

1. Reduksi Data

Tahapan yang pertama adalah reduksi data, yakni pengumpulan kembali data lapangan yang telah dikumpulkan untuk dilakukan penyederhanaan data.

³⁷ Ibid.

³⁸ Sugiyono, *Metode*, hlm.205

³⁹ Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2003), hlm.229

Penyederhanaan data dilakukan untuk melihat kembali relevansi data terhadap tujuan penelitian sehingga data disederhanakan, diklarifikasikan, dan dijabarkan sesuai dengan tema penelitian untuk selanjutnya dijadikan sebagai bentuk data tambahan penelitian yang hasilnya diuraikan dalam bentuk ringkasan.⁴⁰

2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data, tahapan selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan untuk menggambarkan tema penelitian yang akan disampaikan dalam bentuk deskripsi ilmiah. Peneliti melihat bagian-bagian tertentu dari penelitian dengan membuat penggambaran secara deskriptif dari rumusan masalah yang telah dibuat.⁴¹

3. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk mengecek kembali data yang telah didapatkan di lapangan dengan cara diskusi dengan rekan ataupun pihak lain yang dapat dipercaya serta dengan melihat sumber-sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Proses ini dilakukan untuk melihat kebenaran dari setiap makna yang muncul pada hasil data penelitian.⁴²

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data diperlukan untuk melihat apakah data yang didapatkan dan juga hasil temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya sehingga peneliti perlu melakukan tahapan ini. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti adalah berupa teknik triangulasi, teknik triangulasi menurut William Wiersma dalam Sugiyono dalam Bachri diartikan sebagai teknik pengecekan data dari berbagai sumber yang dilakukan dengan berbagai cara dan waktu. Wiersma membagi triangulasi ke dalam tiga jenis,⁴³ yakni:

⁴⁰ Ibid,

⁴¹ Ibid,

⁴² Ibid,

⁴³ Bachri, S. Bachtiar, Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol.10 No.1 Tahun 2010, hlm.55

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan suatu derajat kepercayaan informasi yang didapatkan melalui sumber yang berbeda. Salah satu contohnya adalah membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan dokumen-dokumen yang telah ada.

2) Triangulasi Teknik Pengumpulan

Triangulasi teknik pengumpulan digunakan untuk membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen-dokumen yang telah ada.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk melihat derajat validitas data yang berasal dari perubahan proses dan perilaku manusia dari waktu ke waktu.

Dalam hal ini peneliti melakukan triangulasi yakni dengan melakukan *cross check* antara data hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari lapangan maupun dari hasil data berupa dokumentasi yang didapatkan. Data-data ini dibandingkan dan dipadukan satu sama lain sehingga didapatkan data yang saling berkaitan satu dengan yang lain.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

A. Setting Penelitian

1. Profil Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan

Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan memiliki jumlah Warga Penduduk Desa sebanyak 2452 jiwa. Dengan rincian jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1222 jiwa dan 1230 penduduk berjenis kelamin perempuan. Secara geografis, Desa Tenggulun berbatasan langsung dengan Desa Payaman di sebelah timur dan utara, Desa Tebluru di sebelah barat, dan Dusun Prijeklor Desa Taman di sebelah selatan. Mayoritas masyarakat memiliki mata pencaharian utama sebagai seorang Petani, tanah yang subur menjadikan berbagai jenis tanaman cocok untuk ditanam di daerah tersebut, seperti padi, jagung, kacang tanah, cabai, tomat, dan lain sebagainya. Selain mayoritas masyarakat yang berprofesi sebagai petani, banyak masyarakat yang memilih untuk merantau ke luar negeri menjadi TKI (Tenaga Kerja Indonesia).

Masyarakat Desa Tenggulun 100% memeluk agama Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah sebagai kultur keagamaan yang dianut (Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah). Terdapat dua pondok pesantren di Desa Tenggulun, yakni Pondok Pesantren Al-Islam yang beraliran Muhammadiyah dan Pondok Pesantren Nurul Hidayah yang beraliran Nahdlatul Ulama (NU), selain itu terdapat Yayasan Lingkar Perdamaian yang memfokuskan pada program Tahfidz Al-Qur'an bagi para santrinya. Terdapat salah satu makam Ulama yang banyak didatangi peziarah dari dalam maupun luar desa Tenggulun, yakni makam Kyai Senori yang bertempat di wilayah Cungkup, Tenggulun.

Desa Tenggulun dikenal sebagai penghasil hasil tani yang berkualitas di daerah sekitar, utamanya di wilayah Kabupaten Lamongan. Salah satu hasil tani yang paling banyak diburu adalah kacang tanah dan jagung, meskipun banyak yang mengalami gagal panen karena terserang hama tikus akan tetapi para distributor masih mengandalkan kualitas yang dihasilkan oleh para petani dari desa Tenggulun. Disamping itu, Desa Tenggulun banyak dikenal karena akses masuk desa yang

terhimpit oleh hamparan sawah yang sangat luas di bagian selatan, utara, timur, dan barat sehingga masyarakat sekitar menghindari untuk melintasi jalanan tersebut pada malam hari. Berdasarkan data yang tertulis di web desatenggulun.home.blog, Desa Tenggulun telah ada sejak zaman Majapahit (1243 – 1478) yang dikenal dengan nama Tanggulun, hal tersebut dipercayai dengan adanya tulisan yang tertera pada Prasasti Biluluk.

Sebelum menyelenggarakan Pemilihan Kepala Desa yang pertama pada tahun 1989, desa Tenggulun dipimpin oleh seseorang yang dituakan yang kemudian diangkat menjadi Demang atau Kepala Kampung. Posisi Demang untuk terakhir kali dipegang oleh Bapak Tamirin. Pada tahun 1989 Pemilihan Kepala Desa yang pertama diselenggarakan dan mendapatkan hasil calon atas nama K.H. Maskun diangkat menjadi Kepala Desa. Bapak K.H. Maskun menjabat sebagai Kepala Desa Tenggulun selama dua periode. Pada Pemilihan Kepala Desa yang ketiga tahun 2007 terdapat dua calon yakni atas nama Abu Sholeh, S.Pd dan Khoirul Hadi, S.Pd -merupakan anak dari Kepala Desa sebelumnya- dan dimenangkan oleh Abu Sholeh, S.Pd., pada Pemilihan Kepala Desa yang keempat pada tahun 2013, hanya terdapat calon tunggal atau dikenal dengan istilah Bumbung Kosong yakni atas nama Abu Sholeh, S.Pd yang berarti ia merupakan petahana sehingga dengan otomatis Abu Sholeh, S.Pd mendapatkan jabatannya kembali sebagai Kepala Desa. Selanjutnya untuk Pemilihan Kepala Desa yang kelima tahun 2019 yang dimenangkan kembali oleh Abu Sholeh, S.Pd.

Masyarakat yang tinggal di desa Tenggulun memiliki tingkat kesadaran politik dan sosial yang cukup tinggi, dibuktikan dengan keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh desa maupun pemerintahan di tingkat lainnya. Keterlibatan masyarakat dalam setiap Pemilihan Umum baik sebagai petugas ataupun pemilih menunjukkan bahwa masyarakat desa Tenggulun memiliki kesadaran politik yang tinggi, meskipun masih ada beberapa golongan masyarakat yang menilai politik Pemilu tidak penting, akan tetapi itu hanya sebagian kecil dari masyarakat yang ada. Masyarakat desa Tenggulun dikenal dengan keramahan dan kepedulian mereka dengan sesama manusia dan alam sekitar, seringkali terlihat gotong royong di tengah

masyarakat, saling tolong menolong ketika ada masyarakat lain yang sedang mengalami musibah.

2. Pemilihan Kepala Desa Tenggulun Tahun 2019

Pemilihan Kepala Desa Tenggulun Tahun 2019 merupakan Pemilihan Kepala Desa serentak yang dilaksanakan di Kabupaten Lamongan berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa sebagai pengganti atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, dalam pasal 31 ayat 1 dan 2, pemilihan Kepala Desa (Pilkades) dilaksanakan secara serentak di seluruh wilayah Kabupaten/Kota⁴⁴ dan Peraturan Bupati Lamongan Nomor 42 Tahun 2015 tentang Pemilihan Kepala Desa yang dilanjutkan dengan Keputusan BPD Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Nomor: 188/01/Kep./413.315.04/BPD/2019 tentang Pembentukan Panitia Pemilihan Kepala Desa Tenggulun yang berisi serangkaian prosedur Pemilihan Kepala Desa Tenggulun Tahun 2019⁴⁵. Yang pertama, berdasarkan Pengumuman Nomor: 01/PAN.PILKADES/V/2019 terdapat persyaratan bakal calon yang terbagai dalam Ketentuan Umum dan Ketentuan Khusus, selain itu terdapat pengumuman waktu pendaftaran yang dibuka selama 9 (sembilan) hari kerja sejak tanggal 10 Mei 2019 s/d 22 Mei 2019 pukul 07.00 WIB – 15.00 WIB di Kantor Sekretariat Panitia Pemilihan Kepala Desa.

Dari pendaftaran bakal calon tersebut didapatkan 3 (tiga) nama bakal calon yang selanjutnya dilakukan penelitian kelengkapan persyaratan administrasi dan klarifikasi berkas permohonan bakal calon Kepala Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan, yang memutuskan bakal calon atas nama Abu Sholeh, S.Pd., Subandi, S.Kom., dan Saifun Nadlif, S.Pd. telah memenuhi persyaratan administratif formal sesuai dengan ketentuan Peraturan daerah Kabupaten Lamongan Nomor 3 tahun 2015 dan Peraturan Bupati Nomor 42 Tahun 2015.⁴⁶

Pada tanggal 7 Agustus 2019 dilaksanakan rapat penetapan dan pengundian nomor urut bakal calon Kepala Desa menjadi Calon Kepala Desa yang diperoleh hasil nama dan nomor undian sebagai berikut:

⁴⁴ UU Nomor 06 Tahun 2014 diakses dari peraturan.bpk.go.id pada Rabu, 6 Oktober 2021 pukul 9:31 WIB.

⁴⁵ Arsip Dokumen Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.

⁴⁶ Arsip Dokumen Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.

- a. Nama : ABU SHOLEH, S.Pd
 Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 12 Juli 1967
 Alamat Tempat Tinggal : Desa Tenggulun
- b. Nama : SUBANDI, S.Kom
 Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 13 September 1989
 Alamat Tempat Tinggal : Desa tenggulun
- c. Nama : SAIFUN NADLIF, S.Pd
 Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 27 Januari 1991
 Alamat Tempat Tinggal : Desa Tenggulun
- Berikut hasil pengundian nomor calon Kepala Desa Tenggulun:

Gambar 4.1

**Calon Kepala Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan
 Periode 2019 – 2025**



Calon dengan nomor urut 01 atas nama Saifun Nadlif, S.Pd yang merupakan salah satu tenaga pendidik atau guru di salah satu SMA yang bertempat di Kecamatan Paciran, Lamongan. Berikut visi dan misi yang diangkat oleh calon nomor urut 01:

Visi:

Menjadikan desa Tenggulun yang aman, maju, sehat, dan mandiri.

Misi:

- Mewujudkan pemerintahan yang transparan, melibatkan seluruh elemen dalam proses pemerataan pembangunan desa Tenggulun.
- Memberikan pelayanan kepada masyarakat secara terpadu dan berbasis IT.
- Memberikan pelayanan administrasi gratis dalam pengurusan KTP, KK, dan AKTE.
- Meningkatkan pembangunan infrastruktur yang mendukung perekonomian desa, jalan, saluran air, sarana dan prasarana olahraga dan infrastruktur strategis lainnya.
- Memberikan pelatihan kewirausahaan kepada pemuda dan kelompok-kelompok masyarakat.
- Peningkatan Badan Usaha Milik Desa.
- Menumbuhkembangkan kelompok tani.
- Memberikan pelayanan kesehatan Posyandu, dan PMT.
- Pengadaan mobil sehat untuk masyarakat desa Tenggulun.
- Peningkatan dan pengembangan pendidikan.
- Memberikan bantuan operasional kegiatan pendidikan.
- Pengolahan tanah bengkok Kepala Desa selama 3 tahun akan diberikan kepada lembaga kemasyarakatan.
- Meningkatkan kegiatan-kegiatan kepemudaan dan lembaga kemasyarakatan.
- Pelestarian aset warisan adat-istiadat budaya desa.
- Pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup.
- Meningkatkan koordinasi dan konsolidasi bersama masyarakat.

Calon nomor urut 02 atas nama Subandi, S.Kom yang juga sebagai tenaga pendidik atau guru di MTs. Al-Ihsan Tenggulun, ia dikenal sebagai pribadi yang memiliki sopan santun yang sangat tinggi baik di kalangan para siswa maupun di kalangan masyarakat. Berikut visi dan misi calon nomor urut 02:

Visi:

Mewujudkan pelayanan publik yang transparan dan akuntabel, menuju masyarakat desa Tenggulun yang maju, aman dan sejahtera.

Misi:

- Menciptakan kondisi masyarakat yang aman, tertib, guyub, rukun dalam kehidupan bermasyarakat.
- Memberdayakan potensi yang ada di masyarakat yang meliputi:
 - a. Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dengan memfasilitasi pelatihan skill dan kewirausahaan kepada masyarakat terutama pemuda karang taruna.
 - b. Mengelola Sumber Daya Alam yang ada dengan baik.
 - c. Pemberdayaan ekonomi Masyarakat menuju era industri 4.0
 - d. Mengembangkan dan memfasilitasi kegiatan seni dan olahraga.
- Mengoptimalkan penyelenggaraan pemerintahan Desa yang meliputi:
 - a. Pemerintahan yang transparan, adil, cepat dan tepat.
 - b. Meningkatkan sistem kinerja aparatur desa sesuai dengan TUPOKSI masing-masing.
 - c. Mengtur tata pelaksanaan pembangunan pajak bumi dan bangunan.
 - d. Melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan Desa.
 - e. Membuat Warta Desa sebagai sarana informasi dan jaring asirasi masyarakat (Sistem Informasi Desa).
- Peningkatan pelayanan sosial yang meliputi:
 - a. Pengadaan mobil sehat.
 - b. Pendampingan pengurusan beasiswa bagi warga yang kurang mampu.
 - c. Pemerataan bantuan PKH bagi keluarga prsejahtera.
- Melanjutkan dan meningkatkan pembangunan infrastruktur Desa Tenggulun.

Sedangkan calon dengan nomr urut 03 atas nama Abu Sholeh, S.Pd. (*incumbent*), merupakan salah seorang pengajar di MTs. Al-Ihsan Tenggulun dan juga seorang petani sukses di Desa Tenggulun. Berikut adalah visi dan misi calon nomor urut 03:

Visi:

Terwujudnya masyarakat Desa Ttenggulun yang maju, aman, sejahtera, dan sehat.

Misi:

- Menciptakan kondisi masyarakat yang aman, tertib, rukun dalam kehidupan masyarakat, dan berpegang teguh pada nilai-nilai agama dan budaya lokal.
- Memberdayakan potensi yang ada di masyarakat yang meliputi:
 - a. Pemberdayaan SDM terutama pemuda dan karang Taruna.
 - b. Pemberdayaan ekonomi.
 - c. Pemberdayaan SDA.
- Mengoptimalkan penyelenggaraan pemerintahan desa yang meliputi:
 - a. Pemerintahan yang transparan, adil, tepat, cepat tanggap dan benar.
 - b. Pelaksanaan pembangunan Desa Tenggulun secara berkesinambungan dengan mengedepankan prinsip-prinsip musyawarah dan gotong royong, serta terwujudnya desa DEWI CEMARA (Desa Wisata, Cerdas, Maju, dan Sejahtera).

Pemilihan Kepala Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan Tahun 2019 dilaksanakan pada hari Minggu, 15 September 2019 yang bertempat di Bali Desa Tenggulun pada pukul 08.00 - 13.00 WIB. Berdasarkan Berita Acara penghitungan Suara Pemilihan Kepala Desa Tenggulun Kec. Solokuro nomor 141.1/03-BA/Pan.Pilkdes/Ds.Tenggulun/2019⁴⁷ bahwa diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- a. Jumlah Hak Pilih (DPT) : 1.839 orang
- b. Jumlah pemilih yang hadir menggunakan hak pilihnya : 1.334 orang
- c. Jumlah pemilih yang tidak hadir : 505 orang

Dari jumlah hak pilih yang menggunakan hak pilihnya, masing-masing calon memperoleh suara sebagai berikut:

⁴⁷ Arsip Dokumen Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.

Tabel 4.1

Jumlah Suara Hasil Pemilihan Kepala Desa Tenggulun Tahun 2019

Nomor Urut Calon	Nama Calon	Jumlah Suara
01	Saifun Nadlif, S.Pd	449
02	Subandi, S.Kom	331
03	Abu Sholeh, S.Pd	532
Jumlah total suara sah :		1.334
Jumlah total suara tidak sah :		22

Dengan dihadiri Saksi Calon sebagai berikut:

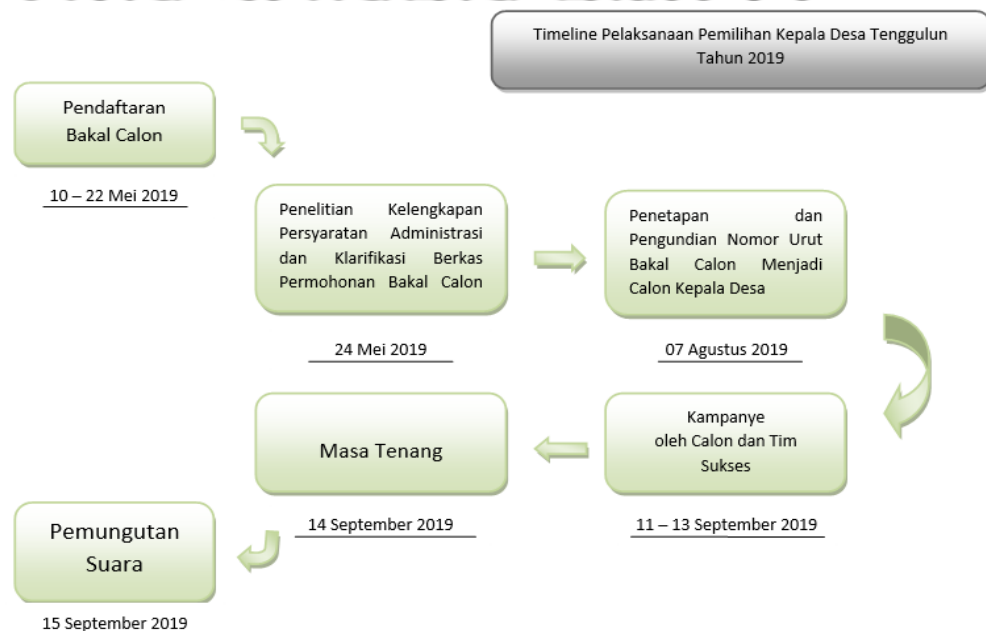
1. M. Abdussalam
2. Deny Hermawan
3. M. Nurdin

Dari data perolehan hasil suara tersebut maka calon dengan nomr urut 03 atas nama **Abu Sholeh, S.Pd** memperoleh kemenangannya dan sah menjadi Kepala Desa Tenggulun Periode 2019 – 2025.

Jika digambarkan dalam sebuah bagan *timeline*, maka berikut rentan waktu atau *timeline* Pemilihan Kepala Desa Tenggulun Tahun 2019:

Bagan 4.1

***Timeline* Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa Tenggulun Tahun 2019**



3. Profil Calon Kepala Desa Tenggulun Tahun 2019

a) Saifun Nadlif, S.Pd

Pada saat Pemilihan Kepala Desa Tenggulun Tahun 2019, calon atas nama Saifun Nadlif termasuk kedalam golongan muda yang memberanikan diri untuk ikut andil sebagai calon Kepala Desa Tenggulun yakni berusia 28 Tahun. Pada saat itu Saifun Nadlif memiliki profesi sebagai tenaga pengajar atau guru di salah satu SMA yang berada di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Calon yang mendapatkan nomor urut 01 tersebut belum pernah sama sekali memiliki riwayat sebagai Calon Kepala Desa atau dapat dikatakan bahwa pada Tahun 2019 menjadi kompetisi demokrasi Pilkades pertamanya.

Saifun Nadlif memiliki latar belakang keluarga yang harmonis dan tidak pernah terlibat dalam kasus kejahatan apapun. Keluarga Saifun Nadlif dikenal di masyarakat sekitar sebagai keluarga yang tertutup dan jarang bersosialisasi dengan masyarakat sekitar.

“Menurut saya, Pak Nadlif ini kurang berbaur dengan tetangga. Beliau juga memang jarang di rumah soalnya beliau ngajar di luar tenggulun”⁴⁸

Ketika mencalonkan diri sebagai Kepala Desa Tenggulun Saifun Nadlif memfokuskan kepada apa yang dibutuhkan oleh masyarakat utamanya mengenai masalah teknologi. Banyaknya masyarakat *millennial* yang tergabung dalam *club* bola voli Desa Tenggulun dijadikan sebagai salah satu kekuatan untuk mendapatkan suara sebanyak-banyaknya. Pada saat kampanye, Saifun Nadlif mendatangi masyarakat dari rumah ke rumah sehingga beliau dapat memastikan secara langsung berapa banyak kemungkinan suara yang akan didapatkannya ketika masa pemilihan berlangsung.

b) Subandi, S.Kom

Selain Saifun Nadlif, terdapat juga nama dari golongan muda yakni Subandi, S.Kom. Sama-sama memiliki profesi sebagai tenaga pengajar atau guru, Subandi, S.Kom mengandalkan alumni siswa-siswi yang pernah diajar dalam bangku Madrasah Tsanawiyah sebagai salah satu kekuatan dalam mendapatkan suara pada saat Pemilihan Kepala Desa Tenggulun Tahun 2019. Memiliki latar

⁴⁸ Eka Yulia, wawancara oleh penulis, pada hari Senin, 20 Juni 2022 pukul 09.52 WIB.

belakang yang baik di lingkungan masyarakat sekitar dan aktif di organisasi menjadikan Subandi lebih dikenal oleh masyarakat sekitar.

“...Terus Pak Bandi itu teman saya di beberapa organisasi di karang taruna dan di IPNU – IPPNU juga.”⁴⁹

“Pak bandi itu sangat aktif, beliau juga pernah menjadi ketua karang taruna dan beliau juga mudah bersosialisasi dengan orang lain”⁵⁰

Subandi, S.Kom memfokuskan visi dan misinya pada pengembangan ekonomi masyarakat Desa Tenggulun yang memang pada saat itu sangat dibutuhkan oleh masyarakat yang *notabene* nya memiliki profesi sebagai petani sawah dan sebagian sebagai pedagang yang membutuhkan pengembangan ekonomi seperti pemasaran hasil panen dan lain-lain.

c) Abu Sholeh, S.Pd

Incumbent atau petahana dalam penelitian ini adalah Abu Sholeh, S.Pd. atau yang biasa akrab disapa Pak Abu. Terlahir dari keluarga sederhana pada 12 Juli 1967, yang berarti pada tahun ini berusia 55 tahun. Bapak Abu Sholeh, S.Pd memiliki seorang istri bernama Mustofiyah dan dua anak, yakni Ahmad Faruq Al-Hafiz yang sekarang sedang melanjutkan studi Strata-1 di UNISMA dan Ahmad Fawaizul Fahmi yang masih duduk di bangku Madrasah Tsanawiyah. Bapak Abu Sholeh menempuh pendidikan Madrasah Ibtida'iyah dan Madrasah Tsanawiyah di Desa Tenggulun, lalu melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Dr. Musta'in Romly Payaman. Bapak Abu Sholeh mendapatkan gelar Strata-1 di Universitas Islam Darul Ulum (UNISDA) dengan mengambil prodi Pendidikan Agama Islam.

Saat ini *incumbent* memiliki aktivitas sehari-hari sebagai Tenaga Pendidik atau Guru di MI Miftahul Huda Tenggulun dan MTs. Al-Ihsan Tenggulun, beliau dikenal sebagai sosok pendidik atau pengajar yang sangat disegani oleh para siswa dan pengajar lainnya. Selain itu, *Incumbent* di masyarakat juga dikenal sebagai petani yang cukup sukses di Desa Tenggulun terbukti dari hasil tani di beberapa lahan sawahnya yang hampir tidak pernah mengalami gagal panen.

⁴⁹ Eka Yulia, wawancara oleh penulis, pada hari Senin, 20 Juni 2022 pukul 09.52 WIB.

⁵⁰ Ibid.

Masyarakat desa Tenggulun melihat Abu Sholeh, S.Pd sebagai sosok yang memiliki jiwa sosial tinggi terlihat dari banyaknya keterlibatan beliau dalam setiap gotong royong yang ada di sekitar lingkungan beliau, disamping itu Abu Sholeh, S.Pd memiliki sifat yang sangat ramah terhadap masyarakat sekitar dengan selalu tegur sapa ketika berpapasan di jalan atau lainnya, baik itu sebelum ataupun sesudah menjabat sebagai Kepala Desa.

Mengenai keterlibatannya dalam dunia politik dan pemerintahan, Abu Sholeh, S.Pd menyampaikan bahwa keterlibatannya untuk pertama kalinya dimulai dari mengikuti atau bergabung dengan organisasi-organisasi masyarakat seperti Nahdlatul Ulama (NU), Pemuda Anshor, dan Karang Taruna. Abu Sholeh, S.Pd pernah menjabat sebagai ketua NU sebelum akhirnya digantikan oleh Amir Mahmud, S.Pd., Abu Sholeh, S.Pd juga pernah menjabat sebagai Ketua RT 05 dalam kurun waktu yang lama.

Dalam silsilah keluarga *incumbent*, terdapat salah satu anggota keluarganya yakni buyut cangga dari *incumbent* yang pernah menjabat sebagai Kepala Desa Tenggulun yang telah jauh lama sekali yang pada saat itu sebutannya belum menggunakan istilah ‘Kepala Desa’ melainkan ‘Demang’ (Kepala Kampung). *Incumbent* mengatakan bahwa ia bahkan tidak mengetahui nama dari buyut cangga nya tersebut dan saat ini tidak mengetahui kuburannya terletak di sebelah mana karena telah jauh lama sekali.

“Dulu sekali, buyut cangga mungkin. Namanya belum Kepala Desa, ada yang pernah jadi Demang (Kepala kampung), saya namanya saja tidak tahu jadi sudah dulu sekali, bahkan kuburannya saya tidak menemukan.”

⁵¹

Pada periode pertama yakni pada tahun 2007 – 2013, *incumbent* untuk pertama kalinya mendaftarkan diri sebagai calon Kepala Desa atas keterpaksaan dan dorongan organisasi.

“Untuk pertama kali saya mencalonkan diri itu terpaksa karena seluruh masyarakat tidak ada yang berani untuk mencalonkan diri menjadi Kepala Desa. Ada tujuh atau lima yang dicalonkan oleh organisasi tapi semuanya tidak diperbolehkan oleh keluarga karena takut sama mantan (Kepala Desa periode sebelumnya). Karena lawannya bukan putranya

⁵¹ Abu Sholeh, wawancara oleh penulis, pada hari Jum’at, 04 Maret 2022 pukul 08.56 WIB.

mantan (Khoirul Hadi, S.Pd.) tapi mantan Kepala Desa dan pada saat itu saya sedikit banyak punya pengalaman di organisasi di NU (Nahdlatul Ulama) jadi Ketua Ranting lima tahun dan saya sudah ikut di pemerintahan Desa di tingkat RT (Rukun Tetangga) sudah tujuh tahun. Jadi sedikit banyak tahu tentang organisasi dan pemerintahan, meskipun hanya duduk di RT tapi perkembangannya di pemerintahan pada saat itu meskipun tidak banyak, tahu. Saya berkeinginan daripada tidak ada yang mencalonkan diri mau tidak mau saya harus berani untuk kedepan supaya nanti bisa menata, karena nanti kalau diserahkan pada orang-orang tua saja nanti Desa tidak akan ada perubahan.”⁵²

Incumbent (Abu Sholeh, S.Pd) menganggap bahwa jika ia tidak segera membuat keputusan untuk mendaftarkan diri sebagai calon Kepala Desa, maka tidak akan ada yang menjadi lawan calon anak dari mantan Kepala Desa sebelumnya, yang mana jika hal tersebut terjadi tidak menutup kemungkinan bahwa desa Tenggulun akan mengalami oligarki politik atau politik kekerabatan. Hal tersebut akan menjadikan pemerintahan desa Tenggulun yang kemungkinan hanya mengedepankan kepentingan golongan.

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Strategi Politik Kemenangan *Incumbent* Pada Pilkades Tahun 2019 desa Tenggulun

Dalam penyusunan sebuah strategi politik, *incumbent* memerlukan adanya sebuah tim untuk saling bertukar ide. Tim yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tim sukses dalam Pemilihan Kepala Desa yang dapat berasal dari keluarga, kerabat, tetangga, organisasi masyarakat, dan lain sebagainya. Namun dalam hal ini, *incumbent* mengatakan bahwa ia sama sekali tidak melibatkan organisasi masyarakat dalam keterlibatan sebagai tim sukses.

“...di periode ketiga saya tidak melibatkan ormas, sama sekali. Saya berdiri sendiri atas nama keluarga dan mengumpulkan seluruh kerabat saya untuk mendukung kemudian teman-teman saya juga mendukung kemudian ada yang dari luar juga mendukung, maka tim-tim yang pertama adalah saya buat di luar lingkup keluarga”⁵³

⁵² Abu Sholeh, wawancara oleh penulis, pada hari Jum'at, 04 Maret 2022 pukul 08.56 WIB.

⁵³ Ibid.

“Saat ini saya mengutamakan kerabat dan teman-teman saya, toh juga masyarakat pasti kalau sudah melihat sendiri akan tahu bagaimana saya. Kawan calon saya kan dari ormas yang sama takut terjadi apa-apa.”⁵⁴

“Saya tidak melibatkan ormas bukan karena apa atau apa, tapi saya percaya penuh terhadap tim-tim yang sudah saya bentuk ya sing dari keluarga itu, apalagi kan disini sekarang calonnya bukan hanya dua mba, takutnya nanti malah jadi iri-irisan kalo misalkan saya melibatkan ormas. Biar yaudah saya sama keluarga dan kerabat ae.”⁵⁵

Incumbent mengatakan ia mengandalkan keluarga dan kerabat dekatnya, serta teman-teman yang mendukungnya. Menurut *incumbent* untuk urusan hak pilih sepenuhnya ada di tangan masyarakat tanpa adanya sebuah paksaan, sehingga *incumbent* mengandalkan *track record* yang telah dibangun pada jabatan Kepala Desa pada dua periode sebelumnya, yakni tahun 2007 – 2013 dan 2013 – 2019.

Masyarakat desa Tenggulun cenderung memiliki kepercayaan yang lebih terhadap seseorang yang telah mengalami pengalaman seperti halnya *incumbent* yang pernah menjabat sebagai pemimpin di desa Tenggulun. *Incumbent* meyakini bahwa meskipun terdapat masyarakat yang tidak suka kepadanya, namun masih banyak masyarakat yang menyadari bagaimana keberhasilan dan amanah yang telah dijalankan oleh *incumbent* pada saat masih menjabat sebagai pemimpin atau Kepala Desa di desa Tenggulun.

Masyarakat dapat menilai sendiri bagaimana perkembangan dan pelayanan serta kebijakan yang telah *incumbent* lakukan dan berikan selama dua periode tersebut, sehingga *incumbent* ataupun tim sukses tidak perlu melakukan kampanye keliling kampung melainkan cukup dengan branding *track record* secara pelan ditengah obrolan masyarakat. Masyarakat akan dengan sendirinya memiliki kesadaran untuk memilih yang terbaik diantara para calon yang ada, sehingga sedikit banyak masyarakat akan saling menyepakati bahwa calon mana yang akan mereka pilih pada saat Pilkades berlangsung.

Banyaknya keluarga, kerabat dan teman-teman yang terlibat sebagai pendukung *incumbent* menjadikan *incumbent* percaya bahwa masyarakat akan dengan sendirinya melihat bagaimana perubahan yang terjadi saat *incumbent* menjabat pada periode

⁵⁴ Abu Sholeh, wawancara oleh penulis, pada hari Senin, 20 Juni 2022 pukul 10.28 WIB.

⁵⁵ Abu Sholeh, wawancara oleh penulis, pada hari Rabu, 30 November 2022 pukul 18.30 WIB.

sebelumnya. Keluarga yang terlibat terdiri dari keluarga inti dan keluarga besar dari *incumbent* dan istri *incumbent* sehingga tim yang terbentuk pada akhirnya sangat banyak.

*“Waduh mba ya kalo itu banyak sekali kalau disebutkan satu-satu tidak cukup. Ya intinya dari keluarga saya dan istri yang sudah berkembang menjadi banyak sanak famili. Ya mungkin saya sebutkan yang inti saja ada itu mertua saya (Ibu Tunazah) saudara saya kayak mba Zaro ibunya Ain, Hj. Sumini dan lain sebagainya. Kalau teman ya ada banyak ada dari ketua RT-mu (Bapak Uman Slamet) itu sama anak istrinya (Ibu Nikmatul dan Diki), Pakji Khoirum dan sebagainya.”*⁵⁶

*“Ada yang Namanya ketua RT 1 (Bapak Fatah), RT 2 (Bapak Armo), RT 4 (Bapak Uman Slamet), RT 5 (Bapak Toyib)”*⁵⁷

Menurut *incumbent* dan tim suksesnya kelompok atau golongan masyarakat tidak begitu menjadi point utama karena pada akhirnya jika terpilih *incumbent* akan memberikan pelayanan yang terbaik ke masyarakat tanpa pilih-pilih kelompok atau golongan masyarakat yang mana yang harus didahulukan kepentingannya. Namun karena mayoritas masyarakat adalah petani, maka pada akhirnya sebagian besar kelompok masyarakat yang dipengaruhi adalah kelompok masyarakat yang memiliki profesi sebagai seorang petani.

Masyarakat dengan kelompok profesi tani dinilai *incumbent* sebagai kelompok masyarakat yang mudah untuk diambil hatinya karena latarbelakang *incumbent* sebagai seorang petani yang sukses dan sering berbaur dengan masyarakat tani dinilai menjadi satu poin *plus*.

Track record yang telah diciptakan *incumbent* pada periode sebelumnya menjadi senjata utama *incumbent* untuk mendapatkan hati masyarakat kembali. Program-program yang diunggulkan pada periode sebelumnya yakni mengenai pembangunan infrastruktur dan saluran air dijadikan sebagai hasil nyata keberhasilan yang telah dilakukannya sehingga masyarakat dapat menilai dan melihat sendiri bagaimana kinerja *incumbent* yang menurutnya bukan hanya sebuah janji-janji manis. Pembukaan dan perbaikan jalan akses utama ke sawah menjadi andalan dikarenakan masyarakat yang mayoritas memiliki pekerjaan sebagai Petani, sehingga akan merasa

⁵⁶ Abu Sholeh, wawancara oleh penulis, pada hari Jum'at, 04 Maret 2022 pukul 08.56 WIB.

⁵⁷ Ibid.

bahwa *incumbent* benar mengerti apa yang diperlukan oleh masyarakat yang dipimpinnya.

Pada perannya, tim sukses yang secara legalitas berdasarkan peraturan hanya terdiri dari tiga orang yang diperbolehkan untuk ikut terjun di tengah perkumpulan masyarakat, baik itu perkumpulan besar atau kecil. Mempresentasikan secara pelan ke masyarakat sekitar bahwa Desa Tenggulun memerlukan sosok pemimpin yang telah berpengalaman. Hal tersebut didukung dengan adanya dua calon Kepala Desa lainnya yang masih muda dan baru pertama kali terjun di dunia politik dan pemerintahan. Tentu saja hal ini dimanfaatkan oleh *incumbent* dan tim sukses untuk masuk ke dalam pola pikir masyarakat dengan disuguhkan capaian-capaian yang telah dilakukan *incumbent* semasa masih menjabat sebagai Kepala Desa dengan program-programnya yang berpihak sepenuhnya ke masyarakat secara luas.

Incumbent dan tim sukses berpendapat bahwa dua calon lain yang mencalonkan diri sebagai Kepala Desa kurang memiliki jiwa sosial yang tinggi di tengah masyarakat dan tidak mudah berbaur sedangkan untuk menentukan pilihan kepemimpinan masyarakat perlu melihat bagaimana latar belakang dan kebiasaan masing-masing calon terutama mengenai sosialisasi dengan masyarakat dan lingkungan sekitar.

“...misalkan kita main ke tetangga terus kita ngomong-ngomong kita sudah bisa melihat bahwa pak abu sholeh itu sudah nyata bahwa kepemimpinannya itu memang sudah nyata dalam hal pembangunan atau dalam hal lainnya. Kita bicara seperti itu masyarakat pun sudah percaya sebab bapak kepala desa sudah melakukan program-programnya dengan nyata.”⁵⁸

Selain itu, pada saat masing-masing calon Kepala Desa diberikan kesempatan untuk melaksanakan kampanye dengan mengundang masyarakat ke forum, *incumbent* mengundang masyarakat secara keseluruhan untuk meminta restu dalam mencalonkan diri kembali sebagai Kepala Desa. *Incumbent* tidak menyampaikan janji-janji yang muluk ke masyarakat pada forum tersebut, fokus utama yang akan dilakukan oleh *incumbent* adalah untuk menyelesaikan program kerja yang pada periode sebelumnya belum tuntas yang dinilai jika program kerja tersebut tidak diselesaikan sendiri oleh *incumbent* maka tidak akan berjalan atau dituntaskan oleh

⁵⁸ Hj. Umani, wawancara dengan penulis, pada hari Jum'at, 11 maret 2022 pukul 07.51 WIB.

Kepala Desa yang baru. *Incumbent* tidak membuat masyarakat memiliki pandangan bahwa semua calon politik sama saja, yakni hanya menebar janji-janji yang ketika telah terpilih janji tersebut tidak ditepati atau hanya dibiarkan menjadi sebuah tulisan semata.

*“...saya tidak pernah janji di saat forum kampanye saya sempat menyampaikan pada masyarakat saya tidak pernah berjanji saya juga tidak akan berjanji karena apabila janji itu saya tidak bisa melaksanakan, maka akan menjadi hutang saya dan tujuan saya cuma satu, saya ingin melanjutkan program saya yang belum selesai. Tujuan saya saat itu saya sampaikan di masyarakat cuma itu, saya tidak kampanye muluk-muluk pada saat pertemuan satu kampung.”*⁵⁹

Dalam melaksanakan keberlangsungan strategi kemenangan politik yang direncanakan oleh *incumbent*, *incumbent* menerapkan strategi bertahan atau defensive, dimana pada serangkaian strategi yang *incumbent* bersama tim melaksanakan sebagian besar hanya mengandalkan *track record incumbent* pada jabatan dua periode sebelumnya. Tim sukses yang terdiri dari kerabat *incumbent* membawakan opini dan ajakan kepada masyarakat dengan menawarkan kinerja yang telah berhasil dilaksanakan dengan baik oleh *incumbent* pada periode sebelumnya, keberhasilan pembangunan infrastruktur yang dijadikan sebagai materi utama dalam memasarkan *incumbent* mampu menarik Kembali perhatian masyarakat untuk mempercayakan kepemimpinan Desa Tenggulun ke tangan *incumbent*.

Terdapat 10 langkah Strategi Politik yang harus dilaksanakan menurut Peter Schroder, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Penentuan tujuan strategis yang akan digunakan

Incumbent memiliki tujuan strategis untuk mendapatkan suara masyarakat dengan sebanyak-banyaknya, salah satunya adalah dengan menciptakan visi dan misi yang dekat dengan masyarakat atau berdasarkan realita dan permasalahan yang sedang dihadapi oleh masyarakat maupun pemerintahan Desa Tenggulun. *Incumbent* menciptakan visi yakni ‘Terwujudnya masyarakat Desa Tenggulun yang maju, aman, sejahtera, dan sehat.’ Empat elemen yang dikampanyekan oleh *incumbent* merupakan kondisi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat desa

⁵⁹ Abu Sholeh, wawancara oleh penulis, pada hari Jum’at, 04 Maret 2022 pukul 08.56 WIB.

Tenggulun, sehingga visi yang diusung oleh *incumbent* merupakan visi yang tepat.

Selain itu pada misi yang diciptakan oleh *incumbent* terdapat salah satu poin utama yang menonjol yakni ‘Pelaksanaan pembangunan Desa Tenggulun secara berkesinambungan dengan mengedepankan prinsip-prinsip musyawarah dan gotong royong, serta terwujudnya desa DEWI CEMARA (Desa Wisata, Cerdas, Maju, dan Sejahtera).’ Misi pembangunan dengan pengembangan desa yang diusung oleh *incumbent* tepat jika diterapkan di Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan, mengingat Desa Tenggulun memiliki penduduk yang bersosial dan saling bergoyong-royong satu sama lain dalam hal apapun. Selain itu, pengembangan Desa Wisata sangat menarik jika direalisasikan jika melihat potensi alam dan tanah subur yang dimiliki oleh Desa Tenggulun. Misalnya adalah dengan menciptakan ‘Wisata Kebun Kelengkeng’ atau lain sebagainya.

Tujuan strategis lain yang dibawa oleh *incumbent* adalah untuk menuntaskan program-program yang belum tuntas dijalankan pada dua periode sebelumnya, dimana pada dua periode sebelumnya *incumbent* telah banyak melaksanakan program pembangunan dan perbaikan jalan yang dirasa belum sepenuhnya tuntas oleh *incumbent*.

“...seperti pembangunan jalan, pembangunan poros-poros atau pembuatan selokan-selokan untuk apa itu biar air itu bisa mengalir, itu sudah bisa dibuktikan...”⁶⁰

Pembangunan infrastruktur yang banyak dilakukan oleh *incumbent* tersebut membuat banyak masyarakat mempercayakan kembali posisi Kepala Desa kepada *incumbent* karena telah terbukti hasil program nyata yang dilakukan oleh *incumbent* bukan hanya janji semata. Pembangunan saluran irigasi bertujuan untuk mengurangi resiko banjir yang kemungkinan terjadi ketika musim hujan datang. Selain itu, masyarakat juga memerlukan wadah sebagai aliran untuk pembuangan air bekas agar tidak tertimpun yang mengakibatkan sumber penyakit.

⁶⁰ Hj. Umani, wawancara dengan narasumber, pada hari Jum’at, 11 Maret 2022 pukul 07.51 WIB.

2) Analisa dan evaluasi situasi

Dalam merencanakan strategi politik tersebut, *incumbent* melihat dan menganalisis situasi yang sedang terjadi di masyarakat Desa Tenggulun yang dalam hal tersebut masyarakat Desa Tenggulun memerlukan ketersediaan akses yang memadai untuk menuju ke lahan pertanian yang mereka miliki karena mayoritas masyarakat yang merupakan seorang petani. Sehingga seperti program-program kerja yang telah dilaksanakan pada dua periode sebelumnya yakni pembangunan akses menuju lahan pertanian tersebut masih menjadi *point* penting yang diperhatikan oleh *incumbent*.

Analisa situasi yang dilakukan oleh *incumbent* memiliki dampak yang sangat besar terhadap kemenangan yang didapatkan oleh *incumbent*, keadaan Desa Tenggulun beserta masyarakatnya menjadi objek utama yang harus dilihat oleh *incumbent* dalam meluncurkan strategi yang akan dipilih oleh *incumbent* pada akhirnya. Dalam Pilkades yang dilaksanakan pada Tahun 2019 *incumbent* memiliki nilai lebih di mata masyarakat karena banyaknya pembangunan yang telah dilaksanakan pada periode sebelumnya sehingga pada akhirnya tidak sedikit juga masyarakat yang memilih kembali *incumbent* sebagai Kepala Desa periode 2019-2025 berdasarkan alasan pembangunan yang telah dilaksanakan dengan nyata.

*“Saya melihat dari program kerja yang dilakukan Pak Abu Sholeh dari periode sebelumnya itu sudah baik dan itu dilanjutkan kepada periode sekarang ini. Dan juga dari visi misi itu jelas.”*⁶¹

*“Yang pertama, dari infrastruktur. Karena kan jalan-jalan yang disini masih aspal yang sudah rusak gitu kan, nah sekarang kan sudah diperbaiki dengan paving dan sebagainya. Yang kedua, tentang irigasi atau perairan di sawah. Nah itu kan sudah diatur dengan sebaiknya oleh pemerintahan pada masa beliau.”*⁶²

Analisa situasi yang diperhatikan juga oleh *incumbent* adalah tentang rasa kepercayaan masyarakat yang sulit berpindah kepada orang baru mengenai pemerintahan, hal tersebut dapat dimanfaatkan oleh *incumbent* sebagai salah

⁶¹ Khisbullah Akbar, wawancara oleh penulis, pada hari Minggu, 19 Juni 2022 pukul 19.30 WIB.

⁶² Ibid.

satu strategi pertahanan dan *branding* diri yang lebih kuat di mata masyarakat.

3) Perumusan sub-strategi

incumbent merumuskan sub-sub strategi yang akan dilakukan setelah melihat kondisi dan situasi yang sedang terjadi di tengah masyarakat Desa Tenggulun. Sub strategi yang digunakan oleh *incumbent* adalah sebagai berikut:

a) Penentuan tim utama

Tim utama yang diusung oleh *incumbent* adalah keluarga dan kerabat dekat *incumbent* yang nantinya akan membantu *incumbent* untuk berdiskusi atau ketika mengadakan acara terbuka alam memohon doa restu dan dukungan dari masyarakat.

b) Penentuan tim bayangan

Tim bayangan dibentuk oleh *incumbent* untuk tetap terlihat netral di tengah masyarakat guna mencari tahu seberapa jauh strategi yang telah dilakukn oleh calon lainnya dan untuk mengira berapa banyak suara yang akan didapatkan oleh *incumbent* maupun calon lain. Tim ini berasal dari masyarakat yang tidak mau terlihat mencolok atau fanatik dalam mendukung *incumbent* sehingga terlihat netral di tengah masyarakat.

c) Penentuan pertemuan tim

Penentuan pertemuan tim dilakukan dengan upaya untuk tetap dapat berkomunikasi dengan tim untuk melihat *progress report* tim dalam menjelang Pemilihan Kepala Desa Tahun 2019. Pertemuan tim dilakukan hanya beberapa kali sehingga tidak terlalu kelihatan mencolok di pandangan masyarakat.

*“Ada tim, tim itu ada tim yang kelihatan ada tim yang tidak. Tim yang tidak kelihatan itu biasae mau dijadikan tim tapi tidak mau bertemu. Nanti bertemu di akhir-akhir menjelang pilihan tapi bertemunya juga tidak seara langsung, mungkin di tempat yang lain ia akan bicara. Daripada nati kita bentuk tim yang sifatnya itu terbuka tapi tidak berhasil karena akan dipantau itu timnya itu, itu timnya itu, jangan ketemu, jangan mau, kita kan kadang-kadang ketemu di sawah atau di mana tapi orang itu bisa dipercaya. Jadi kayak-kayak orang itu tidak menjadi tim tapi sebenarnya orang itu tim.”*⁶³

⁶³ Abu Sholeh, wawancara oleh penulis, pada hari Senin, 20 Juni 2022 pukul 10.28 WIB.

Perumusan sub-strategi dilakukan untuk memfokuskan langkah strategi yang akan direalisasikan untuk mendapatkan kemenangan pada Pilkades sehingga langkah-langkah yang diambil akan terstruktur dengan rapi dan mudah untuk direalisasikan. Adanya tim utama dan tim bayangan yang dilakukan oleh *incumbent* dimaksudkan untuk mengurangi *stigma* dan *judge* masyarakat terhadap kelompok-kelompok masyarakat yang mendukung *incumbent* sehingga dalam kehidupan bersosial mereka (pendukung *incumbent*) dapat hidup berdampingan tanpa kekhawatiran di tengah masyarakat. Selain itu, adanya tim bayangan dimaksudkan *incumbent* untuk dapat berbaur di tengah perkumpulan masyarakat dan mencari info mengenai perkiraan jumlah suara yang akan didapatkan oleh calon Kepala Desa lainnya pada saat Pilkades Tahun 2019 berlangsung. Namun demikian, tim yang dibentuk oleh *incumbent* hanya beberapa sehingga tidak terdapat banyak tim yang ada.

Tim yang dibentuk berasal dari kerabat dan teman-teman *incumbent*, dimana tim ini akan bergerak menyebar di tengah masyarakat untuk membangun opini mengenai *incumbent* terutama tentang keberhasilan program kerja yang telah dilakukan yakni infrastruktur pembangunan yang memang hal tersebut telah banyak membuat perubahan di desa Tenggulun dan dapat dirasakan secara langsung manfaatnya oleh masyarakat desa Tenggulun. Tim yang dibentuk kemudian mengadakan pertemuan di waktu-waktu tertentu dengan *incumbent* beserta tim lain.

Salah satu strategi yang dilakukan menggunakan tim bayangan adalah dengan menjadikan tim tersebut seakan-akan masyarakat biasa yang ikut *nimbrung* di tengah masyarakat masyarakat lain dengan melihat mana masyarakat yang condong ke calon 01, 02, dan 03.

4) Perumusan tujuan

Tujuan utama yang menjadi dorongan kuat *incumbent* untuk mencalonkan diri kembali adalah keinginan untuk merealisasikan dan menyelesaikan program-program kerja yang pada periode sebelumnya belum sepenuhnya dituntaskan dalam upaya untuk mensejahterakan masyarakat Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan tanpa terkecuali.

“Karena program-program saya kalau di satu periode tidak akan tuntas. Kemudian di tahun kedua juga banyak waktu itu program-program yang belum selesai dan saya ingin menuntaskan program di periode ketiga...”⁶⁴

Dalam upaya untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut, *incumbent* mengumpulkan beberapa kerabat dan teman untuk dapat bergabung menjadi tim yang akan membantunya dalam mendapatkan suara masyarakat dalam Pilkada Tahun 2019.

Dalam perumusan tujuan, *incumbent* melihat potensi yang ada di masyarakat sehingga didapatkan rumusan tujuan yang sesuai dengan apa yang sedang dibutuhkan masyarakat sehingga dapat menarik perhatian masyarakat untuk mempercayakan hak suaranya kepada *incumbent*.

5) Target *image*

Incumbent mengandalkan *image* yang telah melekat pada dirinya ketika masih menjabat sebagai Kepala Desa, menjadi seorang pemimpin maupun pribadi yang tetap *grapyak* di tengah masyarakat namun tetap memiliki wibawa yang tegas ketika mengambil suatu keputusan pada situasi-situasi yang terjadi.

Image yang diciptakan oleh *incumbent* salah satunya adalah bersih dari politik uang, *incumbent* tidak melihat masyarakat sebagai objek yang dapat dibeli suaranya menggunakan imbalan berupa sembako, uang maupun hal serupa lainnya.

“...Kemudian apa yang saya lakukan, ya memang saya sering bertemu ketika ada pertemuan atau ketika ada tetangga sakit atau apapun, saya ketemu di rumahnya kemudian insyaAllah pada saat itu memang kalau masyarakat mulai awal sudah baik tidak akan berpihak ke yang lain. Silaturahmi yang kita gunakan meskipun saya tidak door to door, dan saya pada saat itu telah duduk di periode ketiga kan boleh dikira banyak orang bilang calon yang nomor 03 itu tidak pernah masuk ke rumah orang. Lebih baik saya tidak masuk ke rumah orang daripada nanti saya masuk tapi nanti orang itu kecewa saya tidak membawa apa-apa. Tapi masuk ke rumah masyarakat itu membawa apa-apa tapi kalau yang dibawa mengecewakan kan lebih baik tidak. Bawa gula tapi saat itu saja, diberi uang saat itu saja, sebelumnya tidak pernah karena da keperluan atau kepentingan. Memberi santunan kepada yatim piatu juga sekali, setelah itu tidak pernah sama sekali, sebelumnya juga ga pernah. Seandainya tidak ada kepentingan mungkin dia tidak pernah memberikan.

⁶⁴ Abu Sholeh, wawancara oleh penulis, pada hari Jum'at, 04 Maret 2022 pukul 08.56 WIB.

Saya lebih baik soal itu daripada hanya sekilas saya mencari sensasi, mencari perhatian, pamer terhadap orang, saya hindari. Urusan orang bicara apapun lebih baik nanti dibelakang akan banyak saya lakukan tapi tidak kelihatan oleh orang, itu akan lebih baik dan dipercaya masyarakat daripada saya harus jor-jor an tapi hanya pada saat itu.”⁶⁵

Meskipun demikian, Pilkades Tahun 2019 Desa Tenggulun tidak dapat dikatakan bahwa Pilkades yang dilaksanakan tersebut bersih dari politik uang.

“beliau datang kesini bersama istrinya membawa gula dan minyak, dan pada saat itu beliau meminta doa restu dan dukungan untuk menjadi kepala desa”⁶⁶

Seperti halnya yang dikatakan oleh Eka Yulia diatas, terdapat salah satu calon yang mendatangi rumah Eka Yulia secara terang-terangan dengan membawa buah tangan yang bermaksud untuk meminta dukungan dalam Pemilihan Kepala Desa Tahun 2019 di Desa Tenggulun. Hal tersebut dapat dikategorikan kedalam bentuk politik uang karena memberikan sesuatu kepada masyarakat dengan tujuan tertentu. Sedangkan *incumbent* atas nama Pak Abu menghindari untuk mendatangi rumah warga secara langsung karena dikhawatirkan masyarakat akan memiliki pandangan bahwa Pak Abu mendatangi rumah tersebut dengan tujuan meminta dukungan serta membawakan buah tangan kepada warga tersebut.

6) Kelompok target

Incumbent menargetkan kelompok pemasaran politiknya pada kelompok masyarakat yang memiliki profesi sebagai petani karena banyaknya masyarakat yang memiliki latarbelakang sebagai petani, dan *incumbent* melihat bahwa kelompok masyarakat tersebut akan lebih mudah diambil hatinya daripada kelompok masyarakat yang lain. Kelompok petani menjadi daya tarik terkuat *incumbent* karena *basic* dari *incumbent* sendiri pun merupakan seorang petani sehingga *incumbent* lebih mudah masuk ke dalam hati para petani yang ada di desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.

“...masalah kelompok profesi tadi itu dalam hal pertanian memang masyarakat Tenggulun itu masyarakatnya bertani semua, jadi kita

⁶⁵ Abu Sholeh, wawancara oleh penulis, pada hari Jum’at, 04 Maret 2022 pukul 08.56 WIB.

⁶⁶ Eka Yulia, wawancara dengan penulis, pada hari Senin, 20 Juni 2022 pukul 09.52 WIB.

memasarkan kita ya di kelompok pertanian sebab disini itu semuanya itu mayoritas bertani.”⁶⁷

Selain kelompok petani terdapat juga pemetaan pada kelompok usia, dimana kelompok usia yang dijadikan sebagai kelompok target utama adalah masyarakat yang memiliki usia di rentan 40 tahun sampai dengan 60 tahun.

“Yang paling mudah dipengaruhi itu kelompok usia tua, jadi antara 40 keatas sampai 60 an. Karena usia muda itu labil dan sering berpindah-pindah pilihan.”⁶⁸

Masyarakat dengan kelompok usia 40-60 tahun dijadikan sebagai kelompok target dengan maksud bahwa kelompok usia tersebut merupakan kelompok usia yang mudah dipengaruhi untuk kembali mempercayakan hak suaranya kepada *incumbent*, masyarakat pada kelompok usia tersebut telah melihat secara langsung dan sadar terkait apa-apa saja yang telah dilakukan oleh *incumbent* ketika sedang menjabat sebagai Kepala Desa selama dua periode maupun sebelum *incumbent* mencalonkan diri sebagai Kepala Desa untuk pertama kali. Kelompok usia muda dinilai masih rentan dan labil untuk menentukan pilihan politik sehingga akan sulit untuk dipetakan hak suaranya.

7) Pesan kelompok target

Pesan kelompok target dimaksudkan untuk adanya informasi yang tidak bertentangan yang akan diterima oleh kelompok target pada masa kampanye, sehingga pada nantinya target kelompok akan menerima program-program dan tujuan yang dikampanyekan atau dijanjikan oleh *incumbent* kepada kelompok target. Kelompok target dapat meyakinkan lagi dirinya untuk memberikan hak suaranya kepada *incumbent*.

“Digunakan ketua kelompok, jadi masing-masing RT itu ada tim yang masing-masing atau perpojok karena ada empat pojok, jadi masing-masing itu bergerak dan melihat orang-orang yang sekiranya itu masih simpati untuk mengikuti Pilkades terhadap pilihan yang ia inginkan.”⁶⁹

⁶⁷ Hj. Umani, wawancara dengan penulis, pada hari Minggu, 19 Juni 2022 pukul 09.05 WIB.

⁶⁸ Abu Sholeh, wawancara oleh penulis, pada hari Senin, 20 Juni 2022 pukul 10.28 WIB.

⁶⁹ Ibid.

Ketua-ketua kelompok yang telah dibentuk ini akan melihat dan meyakinkan kelompok target untuk dapat memantapkan dirinya dalam memberikan hak suaranya ketika pemilihan berlangsung terutama dalam memberikan gambaran-gambaran positif mengenai visi dan misi *incumbent* serta memberikan gambaran jika memang *incumbent* lah yang layak untuk diberikan amanah memimpin kembali Desa Tenggulun pada periode 2019 – 2025.

8) Instrumen kunci

Instrumen kunci berhubungan erat dengan aksi yang dilakukan oleh *incumbent* dalam merealisasikan strategi politik. *Incumbent* menjadikan bentuk komunikasi politik propaganda melalui kerabat dan teman-teman dekatnya kepada masyarakat sehingga *incumbent* tidak mengkampanyekan dirinya secara langsung di tengah masyarakat. Instrumen kunci disini adalah *track record* kepemimpinan yang telah dijalankan oleh *incumbent* pada saat menjadi Kepala Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.

“Saya sendiri menggunakan kepercayaan masyarakat, apapun yang saya lakukan pada dua periode. Kalau memang masyarakat menerima, insyaAllah saya akan jadi, apabila masyarakat tidak menerima meskipun ada hujatan gimana pun insyaAllah kalau kira-kira itu benar yang saya lakukan di masyarakat tidak akan menerima. Jadi guncangan dari mana, urusan itu saya tidak mengurus, tapi sedikit banyak saya juga harus menepis ucapan – ucapan apa lewat pertemuan bisa menjelaskan kepada tim saya yang terdekat bahwa apa yang difitnahkan kepada saya itu tidak betul. Itu hanya karena ya memang untuk menjatuhkan kepercayaan masyarakat supaya tidak memilih saya, seperti itu.”⁷⁰

Incumbent percaya bahwa masyarakat akan dapat menilai sendiri mana calon yang layak memenangkan Pilkades Tahun 2019 dengan melihat rekam jejak yang telah dilakukan oleh *incumbent* pada periode sebelumnya meskipun dua calon lain yang menjadi *rival incumbent* berasal dari golongan muda, akan tetapi *incumbent* merasa percaya diri bahwa masyarakat akan mengetahui mana calon yang memang benar-benar mampu memegang amanah sebagai Kepala Desa pada periode Tahun 2019 – 2025 dengann mempertimbangkan latarbelakang dann pola social yang selama ini dilakukan oleh masing-masing calon sebelum atau ketika mencalonkan diri sebagai Kepala Desa.

⁷⁰ Abu Sholeh, wawancara oleh penulis, pada hari Jum’at, 04 Maret 2022 pukul 08.56 WIB.

9) Rencana jadwal dan operasional

Incumbent merencanakan operasional kepada timses dan kerabat-kerabatnya untuk membaur di tengah masyarakat sesuai dengan kondisi yang terjadi di masyarakat, atau dengan kata lain tim sukses yang merupakan para kerabat ini mampu membaur dan memberikan giringan opini kepada masyarakat untuk memilih *incumbent* dilakukan kapan pun dan dimana pun ketika kesempatan itu ada dan memungkinkan, yang salah satunya adalah ketika adanya kegiatan “*nonggo*” yang kerap terjadi antar tetangga di Desa Tenggulun tersebut.

*“Ya kan ini namanya di desa ya dek, jadi ya setiap hari itu pasti nonggo lah dek intine. Nah pada saat itu, ada salah satu tetangga saya yang mengajak untuk memilih pak Abu”*⁷¹

Kegiatan seperti ini lah yang dijadikan *incumbent* sebagai langkah strategi untuk mempromosikan dirinya sebagai calon Kepala Desa dengan memberikan sedikit banyak wacana kepada masyarakat tentang rekam jejak dan citra positif yang selama ini diciptakan oleh *incumbent* sehingga *incumbent* tidak terjun langsung di tengah masyarakat melainkan melalui kerabat-kerabat yang menjadi tim suksesnya tersebut untuk memberikan gambaran kepada masyarakat.

*“...menjelang coblosan, jadi malamnya pasti seluruhnya akan ketemu dan memberi laporan masing-masing siapa yang bisa diharapkan untuk memilih terutama yang pada tim saya dan yang memang tida bisa diharapkan untuk memilih, karena kadang-kadang di awal itu ketika dibentuk tim ia ikut tapi ternyata dibelakang setelah jadi yang menanyai bukan tim awal, mungkin akan ada tim lagi seakan-akan orang itu bukan timnya juga aka tau sebenarnya orang ini kemana arahnya. Jadi bisa jadi orang itu menyusup kayak-kayak timnya orang lain tapi sebenarnya tim saya.”*⁷²

Selain kerabat *incumbent* yang aktif di tengah masyarakat, *incumbent* juga membentuk ketua kelompok tim yang terdiri dari masing-masing RT untuk melihat bagaimana anggota RT tersebut dalam melihat Pilkada Tahun 2019 tersebut sehingga dapat dilihat orang tersebut cenderung menjatuhkan pilihannya kepada calon dengan nomor urut berapa. Tentu saja ketika terdapat celah, orang tersebut akan diberikan gambaran-gambaran dan citra positif mengenai *incumbent*

⁷¹ Eka Yulia, wawancara dengan penulis, pada hari Senin, 20 Juni 2022 pukul 09.52 WIB.

⁷² Abu Sholeh, wawancara oleh penulis, pada hari Senin, 20 Juni 2022 pukul 10.28 WIB.

sehingga orang tersebut akan menjatuhkan pilihan hak suaranya kepada *incumbent*.

10) Pengendalian strategi.

Incumbent melakukan pengendalian strategi dengan bertemu bersama tim suksesnya untuk melihat bagaimana perkembangan yang terjadi di masyarakat, sehingga tanpa *incumbent* ikut terjun ke masyarakat tetap mampu mengetahui kondisi dan situasi masyarakat Desa Tenggulun terutama yang menjadi target strategi politiknya. Selain itu, *incumbent* memiliki tim yang disebut dengan ‘tim siluman’, dimana tim ini membaaur ke masyarakat namun tidak secara terang-terangan memperlihatkan diri bahwa mereka merupakan tim sukses dari *incumbent*.

Tim ini ditugaskan selain untuk memasarkan *incumbent* kepada masyarakat juga untuk mengawasi bagaimana kedua calon lain beserta timnya masing-masing bergerak di tengah masyarakat.

*“Ada tim, tim itu ada tim yang kelihatan ada tim yang tidak. Tim yang tidak kelihatan itu biasae mau dijadikan tim tapi tidak mau bertemu. Nanti bertemu di akhir-akhir menjelang pilihan tapi bertemunya juga tidak seara langsung, mungkin di tempat yang lain ia akan bicara.”*⁷³

Selain itu, *incumbent* tidak melibatkan diri secara langsung di tengah masyarakat untuk memasarkan dirinya sebagai salah satu calon Kepala Desa pada Pilkada Tahun 2019 di Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Pengelompokan masyarakat yang diutamakan pada kelompok petani menjadikan *incumbent* berhasil mendapatkan kemenangan pada saat pemilihan. Masyarakat yang mayoritas bermatapencaharian sebagai petani tentu sedikit banyak melihat latarbelakang para calon.

Kampanye politik yang dilakukan oleh *incumbent* beserta tim dilakukan dengan menciptakan visi dan misi yang sesuai deengan kebutuhan dan kondisi masyarakat Desa Tenggulun, sehingga pada saat berada pada saat diberikan kesempatan untuk melakukan kampanye politik *incumbent* hanya mengatakan apa yang menjadi tujuan utamanya ketika mencalonkan diri kembali sebagai Calon Kepala Desa Tenggulun dan meminta doa serta restu seluruh masyarakat untuk

⁷³ Abu Sholeh, wawancara oleh penulis, pada hari Senin, 20 Juni 2022 pukul 10.28 WIB.

bersedia memberikan hak suara kepadanya tanpa melebih-lebihkan atau memberikan janji manis yang muluk kepada masyarakat yang pada akhirnya mampu menarik perhatian masyarakat dan meyakinkan bahwa *incumbent* merupakan calon terbaik yang pantas untuk dipilih sebagai Kepala Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.

Pada masa kampanye politik yakni pada tanggal 11 – 13 September 2019 *incumbent* melakukan kampanye politik secara bersih kepada masyarakat atau tidak dengan diberikan iming-iming dengan tujuan menarik hak suara masyarakat.

Selain itu, terdapat juga analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, dan Threats*) yang harus diperhatikan sebagai berikut:

Dalam melaksanakan strategi politik, seseorang harus mampu melihat dan menganalisis apa yang sedang terjadi atau dialami masyarakat, sehingga pelaku strategi politik dapat menentukan strategi yang akan dijalankan dengan tepat. Diantaranya sebagai berikut:

1) *Strength*

Strength atau kekuatan diartikan sebagai sesuatu yang dapat diunggulkan dari sebuah produk, dalam penelitian ini produk yang dimaksud adalah *incumbent* atau petahana pada pemilihan Kepala Desa Tenggulun Tahun 2019 atas nama Abu Sholeh, S.Pd. Menurut Hj. Umani yang merupakan tim sukses *incumbent*, mengatakan bahwa salah satu kekuatan yang dimiliki oleh *incumbent* adalah hasil kinerja *incumbent* yang telah dikerjakan pada dua periode sebelumnya yakni pada periode tahun 2007 – 2013 dan periode tahun 2013 – 2019.

*“Kita hanya meengandalkan program yang dikerjakan oleh bapak Kades bahwa apa itu seperti disini kan mayoritas petani. Kita sudah melihat dengan nyata bahwa akses untuk menuju ke sawah itu dia sudah bangun dan kita pun sangat senang dan bangga sebab kita mau ke sawah pun jalan sudah baik, got-got nya pun sudah dibangun, jadi untuk pengairan pun bisa lancar. Selain itu, kita pun bisa bercocok tanam pun baik juga sebab pengairan pun sudah diatur oleh Bapak Kades.”*⁷⁴

Program-program yang telah dijalankan oleh *incumbent* pada saat periode jabatan sebelumnya menjadikan *incumbent* memiliki nilai *plus* di tengah masyarakat dibandingkan dengan dua calon lain yang belum memiliki

⁷⁴ Hj. Umani, wawancara oleh penulis, pada hari Sabtu, 05 Maret 2022 pukul 08.35 WIB.

pengalaman jabatan kepemimpinan sebagai Kepala Desa. Citra baik yang telah *incumbent* atau petahana bangun dari jauh sebelum Pilkada Tahun 2019 mampu menarik perhatian masyarakat secara baik, sehingga mayoritas masyarakat masih bersedia memberikan kepercayaannya kepada *incumbent* kembali.

Incumbent yang dikenal sebagai seorang tenaga pengajar atau guru yang ramah dan tidak pernah bermasalah juga menjadi salah satu kekuatan *incumbent* untuk merencanakan strategi kemenangan dalam Pilkada Tahun 2019, menjadi tenaga pengajar sekaligus seorang petani yang sukses tentu dapat menarik perhatian lebih dari masyarakat karena mayoritas masyarakat yang memiliki profesi sebagai petani dan masyarakat desa Tenggulun yang mempercayai bahwa seorang guru harus memiliki *attitude* yang baik dan hal tersebut dapat dilihat juga pada diri *incumbent*.

Kepercayaan yang telah didapatkan dari masyarakat atas keberhasilan program-program yang telah dikerjakan menjadikan *incumbent* memiliki kekuatan yang lebih dibandingkan dengan calon atas nama Saifun Nadlif, S.Pd dan Subandi, S.kom.

Masyarakat Desa Tenggulun yang memiliki kepercayaan pada ‘yang lebih tua lebih berpengalaman’ menjadikan *incumbent* memiliki peluang untuk memenangkan kembali kompetisi Pilkada Tahun 2019 di Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan mengingat bahwa pada Pilkada Tahun 2019 *incumbent* memiliki lawan calon yang keduanya masih baru dan masih muda, kekuatan lain yang dimiliki oleh *incumbent* adalah ia memiliki *image* ‘*srawongan*’ (suka tegur sapa) dengan tetangga dan masyarakat sekitar, sedangkan kedua calon lainnya merupakan pemuda yang jarang berbaur dengan masyarakat.

Selain itu, jika melihat dari latarbelakang *incumbent* yang merupakan seorang petani tulen dan memiliki hasil panen yang selalu berhasil menjadikan *incumbent* mudah untuk berbaur dengan lapisan masyarakat yang mayoritas memiliki profesi sebagai seorang petani.

2) Weakness

Selain adanya kekuatan, dalam strategi politik juga terdapat sebuah kelemahan strategi yang dilakukan. Pada Pilkades Tahun 2019 di Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan *incumbent* hanya mengandalkan tentang bagaimana cara *incumbent* dan tim sukses untuk menyebarkan opini kepada masyarakat mengenai kinerja yang telah dilakukan oleh *incumbent* pada saat menjabat sebagai Kepala Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan periode 2007 – 2013 dan 2013 – 2019, *incumbent* tidak meluncurkan strategi-strategi menonjol lainnya dalam upaya memasarkan Namanya sebagai calon kepada masyarakat.

Masyarakat dengan golongan tua mempercayai adanya keberhasilan kinerja tersebut yang digotong oleh *incumbent* untuk mencalonkan diri kembali sebagai Kepala Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan karena bukti adanya pembangunan jalan dapat dilihat secara langsung oleh masyarakat. Namun jika berhadapan dengan masyarakat golongan muda tentu hal ini tidak cukup untuk meyakinkan mereka untuk memberikan hak suaranya terhadap *incumbent* mengingat bahwa dua calon lain yang dihadapi *incumbent* adalah calon yang berasal dari golongan muda.

*“Lebih milih yang muda, pas itu Pak Bandi karena butuh wajah anyar, yang sudah ya biar cukup 2x ae.”*⁷⁵

Tidak sedikit masyarakat dari golongan muda yang menginginkan wajah baru di tengah masyarakat sebagai sosok pemimpin di Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan yang diharapkan dapat membawa desa Tenggulun menjadi desa yang lebih baik kedepannya.

*“...jadi malamnya pasti seluruhnya akan ketemu dan memberi laporan masing-masing siapa yang bisa diharapkan untuk memilih terutama yang pada tim saya dan yang memang tida bisa diharapkan untuk memilih, karena kadang-kadang di awal itu ketika dibentuk tim ia ikut tapi ternyata dibelakang setelah jadi yang menanyai bukan tim awal, mungkin akan ada tim lagi seakan-akan orang itu bukan timnya juga aka tau sebenarnya orang ini kemana arahnya.”*⁷⁶

⁷⁵ Chandra Tama, wawancara oleh penulis, pada hari Sabtu, 12 November 2022 pukul 18.45 WIB.

⁷⁶ Abu Sholeh, wawancara oleh penulis, pada hari Senin, 20 Juni 2022 pukul 10.28 WIB.

Pada saat realisasi strategi politik, *incumbent* tidak *intens* bertemu dengan para tim suksesnya karena menghindari ‘tim siluman’ yang dibuatnya terlihat oleh masyarakat, hal tersebut dapat menimbulkan adanya *miss communication* antara tim dan *incumbent*.

3) *Opportunities*

Pelaku politik atau dalam penelitian ini adalah *incumbent* harus melihat peluang apa yang ada di sekitar lingkungan masyarakat yang dapat dijadikan sebagai sumber strategi yang dijalankan. Pada masyarakat Desa Tenggulun, *incumbent* melihat bahwa masyarakat Desa Tenggulun membutuhkan sosok pemimpin yang mampu mengayomi masyarakat dan mampu berbaur di tengah lapisan masyarakat tanpa terkecuali, sehingga pada kompetisi demokratis kali ini *incumbent* memiliki peluang yang besar untuk mendapatkan kembali hati dan suara masyarakat.

Peluang lain yang dapat dilihat pada masyarakat Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan yakni masyarakat yang memiliki tingkat *religious* yang masih sangat tinggi dan memeluk erat adat istiadat Desa. *Incumbent* pada saat diberikan kesempatan untuk mengundang masyarakat dalam forum menuju Pilkades Tahun 2019 mengadakan acara dalam rangka meminta do’a restu untuk kembali mencalonkan diri sebagai calon Kepala Desa dengan mengundang Kyai dari Desa Sendangagung Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan, yakni Romo K.H. Salim Azhar. Alasan *incumbent* mengundang Kyai dalam forum acara tersebut ialah karena melihat masyarakat yang memiliki antusias tinggi ketika mendatangi sebuah forum yang terdapat ceramah agama oleh Kyai.

Masyarakat Desa Tenggulun meyakini bahwa jika dalam suatu forum mendatangkan Kyai sebagai pengisi acara dan bukan hiburan, maka dianggap seorang yang punya hajat tersebut ialah seorang yang memiliki tingkat religi yang kuat sehingga nantinya ketika memimpin Desa akan membawa Desa Tenggulun menjadi lebih baik dan jauh dari huru-hara.

4) *Threats*

Hambatan yang dialami oleh *incumbent* pada saat menuju Pilkades Tahun 2019 ialah meyakinkan masyarakat bahwa *incumbent* masih layak untuk mendapatkan dukungan kembali dari masyarakat. Jika melihat dari kedua calon lainnya yang merupakan sama-sama memiliki profesi sebagai seorang guru, maka masyarakat pun akan merasa bimbang untuk memilih salah satu diantara ketiganya, selain itu, muncul *statement-statement* dari masyarakat yang fanatik untuk mendukung calon nomor urut 01 dan nomor urut 02.

“Lebih milih yang muda, pas itu Pak Bandi karena butuh wajah anyar, yang sudah ya biar cukup 2x ae.”⁷⁷

Masyarakat yang mempercayai bahwa desa Tenggulun membutuhkan wajah baru bagi pemimpinnya sehingga *incumbent* dirasa cukup berhenti pada periode kedua dan tidak memimpin lagi pada periode ketiga yakni pada periode tahun 2019 – 2025.

Strategi politik merupakan suatu upaya teknik yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk mewujudkan suatu cita-cita politik. Strategi politik biasa digunakan dalam upaya untuk memperoleh dan/atau mempertahankan jabatan atau kekuasaan. Dalam upaya memperoleh sebuah kemenangan, seseorang atau kelompok memerlukan strategi-strategi tertentu agar upaya yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar. Dalam penelitian ini, strategi politik yang dilakukan adalah untuk upaya memperoleh kemenangan dalam Pilkades Tahun 2019 di Desa Tenggulun yang dilakukan oleh *incumbent* atas nama Abu Sholeh, S.Pd.

Dapat dilihat bahwa kemenangan yang didapatkan oleh *incumbent* pada Pilkades tahun 2019 di desa Tenggulun sebagian besar diperoleh dari keuntungan calon yang telah memiliki rekam jejak bersih di tengah masyarakat baik pada saat menjalankan amanah sebagai Kepala Desa periode tahun 2007 – 2013 maupun 2013 – 2019. Selain itu, tim sukses yang dibentuk oleh *incumbent* bukan hanya tim yang muncul secara terang-terangan di tengah masyarakat, melainkan terdapat tim bayangan yang tidak terdeteksi oleh masyarakat bahwa seseorang tersebut condong kepada calon yang mana.

⁷⁷ Chandra Tama, wawancara oleh penulis, pada hari Sabtu, 12 November 2022 pukul 18.45 WIB.

Adanya beberapa ketua RT (Rukun Tetangga) yang dijadikan *incumbent* sebagai tim pada pemenangannya menjadikan semakin kuatnya suara yang didapatkan oleh *incumbent* pada saat pemungutan hasil suara, dimana ketua RT tersebut akan lebih fokus dengan lingkup masyarakat yang lebih kecil disekitarnya sehingga lebih mudah untuk dapat mengelompokkan masyarakat mana yang akan condong pada *incumbent*.

2. Fenomena Vote Buying Pada Pemilihan Kepala Desa Tenggulun Tahun 2019

Demokrasi dapat diartikan sebagai suatu kekuasaan yang tangan utamanya adalah rakyat, rakyat memiliki kebebasan untuk memilih wakilnya yang akan menjabat dalam struktur pemerintahan. Pada Pilkades Tahun 2019 rakyat atau masyarakat diberikan kesempatan untuk memberikan hak suaranya untuk memilih satu dari tiga calon Kepala Desa yang ada. Sebelum proses pemungutan suara berlangsung terdapat beberapa rangkaian prosedur yang dilakukan hingga hari H pemungutan suara. Salah satu rangkaianannya adalah ‘Masa Kampanye’, masa kampanye diberikan kepada masing-masing calon untuk memasarkan dirinya dan meminta dukungan dari masyarakat agar memilihnya pada saat hari pemungutan suara dilaksanakan.

Pada Pemilihan Kepala Desa Tahun 2019 di Desa Tenggulun, masing-masing calon diberikan kesempatan untuk mengadakan acara terbuka di kediaman masing-masing dengan tujuan untuk meminta restu dan dukungan dari masyarakat. Masing-masing calon juga diberikan kesempatan untuk melaksanakan strategi politik kepada masyarakat. Pada saat masa kampanye berlangsung, ketiga calon melancarkan strategi politiknya masing-masing, mulai dari mengadakan forum ceramah agama, diskusi ringan, hiburan rakyat, makan-makan, dan lain sebagainya. Calon nomor urut 01 atas nama Saifun Nadlif mengadakan forum diskusi ringan dengan masyarakat yang bertempat di rumahnya dengan tujuan untuk meminta restu dan dukungan sebagai calon Kepala Desa Tenggulun periode 2019 – 2025, masyarakat yang hadir pada forum tersebut terdiri dari kerabat-kerabat dan teman dekat calon. Selain itu, calon nomor urut 01 melancarkan strategi politik untuk meminta dukungan kepadanya dengan mendatangi rumah-rumah masyarakat utamanya tetangganya untuk meminta dukungan terhadap dirinya.

“beliau datang kesini bersama istrinya membawa gula dan minyak, dan pada saat itu beliau meminta doa restu dan dukungan untuk menjadi kepala desa”⁷⁸

“pas iku (pada saat itu) dikasih uang 50 nduk.”⁷⁹

Calon nomor urut 01 mendatangi rumah warga dengan membawa barang sebagai upaya untuk menarik hati masyarakat yang diharapkan pada saat pemungutan berlangsung memberikan hak suaranya kepada calon nomor urut 01. Selain itu, calon nomor urut 02 melakukan hal yang sama, yakni melancarkan strategi politik dengan salah satunya adalah mendatangi rumah-rumah masyarakat dengan maksud untuk meminta dukungan terhadap dirinya. Pada saat diberikan kesempatan untuk mengadakan forum terbuka dengan masyarakat, calon nomor urut 02 mengadakan acara kumpul warga dengan makan bersama di rumah calon. Sedangkan calon nomor urut 03 (*incumbent*) pada saat diberikan kesempatan untuk mengadakan forum terbuka dengan masyarakat, calon nomor urut 03 (*incumbent*) mengadakan acara dengan mengundang salah satu Kyai untuk memberikan ceramah agama. Pada saat acara tersebut berlangsung, *incumbent* hanya menyampaikan bahwa ia meminta restu untuk mencalonkan diri kembali sebagai Kepala Desa periode 2019-2025 dengan mengatakan tujuan utamanya yakni untuk menyelesaikan program-program kerja utamanya tentang pembangunan yang menurut *incumbent* pada periode sebelumnya masih belum tuntas.

“Karena program-program saya kalau di satu periode tidak akan tuntas. Kemudian di tahun kedua juga banyak waktu itu program-program yang belum selesai dan saya ingin menuntaskan program di periode ketiga.”⁸⁰

Pemilihan Kepala Desa Tenggulun Tahun 2019 diikuti oleh 3 calon yang masing-masing memiliki latarbelakang sebagai guru. Dari ketiga calon tersebut terdapat salah satu calon yang merupakan *incumbent* atau petahana yang pernah menjabat sebagai Kepala Desa Tenggulun pada periode 2007 – 2013 dan periode 2013 – 2019. Petahan yang dimaksud adalah calon atas nama Abu Sholeh, S.Pd. Petahana yang akrab disapa Pak Abu mendaftarkan diri sebagai calon Kepala Desa pada periode Tahun 2007 – 2013 (periode pertama) atas dasar terpaksa karena

⁷⁸ Eka Yulia, wawancara dengan penulis, pada hari Senin, 20 Juni 2022 pukul 09.52 WIB.

⁷⁹ Tutik Alifah, wawancara oleh penulis, pada hari Jum’at, 04 Maret 2022 pukul 19.45 WIB.

⁸⁰ Abu Sholeh, wawancara oleh penulis, pada hari Jum’at, 04 Maret 2022 pukul 08.56 WIB.

banyaknya calon yang diusung oleh ormas yang tidak diizinkan untuk mendaftarkan dirinya oleh keluarga sehingga Pak Abu lah yang akhirnya diusung oleh ormas di Desa Tenggulun yang pada saat itu adalah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Pada periode kedua, Pak Abu mencalonkan diri kembali sebagai Kepala Desa karena tidak ada calon lain atau peristiwa ini dapat disebut dengan istilah ‘bumbung kosong’ sehingga pada saat itu Pak Abu menjadi calon tunggal. Pada periode ketiga yakni periode tahun 2019 – 2025 Pak Abu mencalonkan diri kembali untuk yang ketiga kalinya sebagai calon Kepala Desa atas dasar keinginan pribadi dan dorongan keluarga dengan tujuan utama untuk menyelesaikan program-program kerja yang belum tuntas pada periode kedua.

Kedua calon lain yang merupakan golongan muda menjadi salah satu alasan Pak Abu untuk tetap maju mencalonkan diri sebagai Kepala Desa, beliau meyakini bahwa golongan muda yang mencalonkan diri tersebut belum dapat dipercaya untuk memegang kepemimpinan utama di Desa Tenggulun karena belum pernah memiliki pengalaman terjun dalam dunia pemerintahan.

Pilkades Tahun 2019 di Desa Tenggulun dilaksanakan secara damai dan lancar mulai dari pengumuman pendaftaran calon hingga hari H pemilihan berlangsung. Masing-masing calon diberikan waktu untuk mengkampanyekan diri sebagai calon terdaftar kepada masyarakat Desa Tenggulun dengan cara dan strategi yang mereka gunakan masing-masing. Mulai dari pembentukan forum-forum, silaturahmi langsung dengan masyarakat, dan memasang banner serta poster di tempat-tempat strategis yang ada di Kawasan Desa Tenggulun. Selain itu, para calon diperkenankan untuk membentuk tim sukses yang akan membantunya dalam kesuksesan dan kemenangan Pemilihan Kepala Desa yang dilaksanakan. Para calon tersebut membentuk *image* yang akan mendorong masyarakat untuk menjatuhkan pilihannya kepada dirinya. *Image* yang tercipta di tengah masyarakat bukan hanya berawal dari hari-hari menjelang pemilihan, namun keseharian dan latarbelakang yang masing-masing calon miliki juga menjadi penentu *image* yang terbentuk di tengah masyarakat.

Ketiga calon yang merupakan seorang tenaga pengajar menjadi salah satu hal yang dipertimbangkan oleh masyarakat, masyarakat membandingkan antara calon

yang satu dengan yang lainnya, penting ketika jauh sebelum masa pemilihan calon telah mengalami pola hubungan sosial yang baik dengan masyarakat sehingga ketika menjelang pemilihan dan ternyata orang tersebut terdaftar sebagai calon dan berusaha membentuk *image* positif masyarakat tidak kaget yang nantinya menimbulkan pikiran-pikiran buruk masyarakat terhadap calon tersebut.

Pilkades seringkali dinilai sebagai ajang panen uang bagi kebanyakan masyarakat, dimana setiap calon yang mencalonkan diri sebagai Kepala Desa harus memiliki uang yang cukup untuk modal dalam meraih kemenangan. Tidak sedikit masyarakat yang memiliki stigma atau pandangan bahwa calon yang berani mengeluarkan uang paling banyak lah yang akan mendapatkan kemenangan, seperti yang terjadi pada kebanyakan Desa yang ada di Indonesia. Hal tersebut tidak dapat kita pungkiri, alasan lain selain uang yang banyak yang disalurkan kepada masyarakat adalah calon yang memenangkan kontestasi tersebut memiliki power dari keluarga yang pada periode sebelumnya pernah menjabat sebagai Kepala Desa juga dan memiliki rekam jejak positif di tengah masyarakat sehingga dinilai bahwa anak turun dari mantan Kepala Desa tersebut juga akan dapat memimpin Desa tersebut dengan baik dan sukses. Seperti yang terjadi di Desa Sumberjo Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar, calon atas nama Pak Suroto mendapatkan kemenangan atas Pemilihan Kepala Desa Tahun 2019 salah satunya adalah karena orangtua pak Suroto yang pernah menjabat sebagai Kepala Desa Sumberjo pada periode sebelumnya, sehingga Pak Suroto mendapatkan kekuatan kepercayaan dari masyarakat karena telah melihat rekam jejak orangtua Pak Suroto ketika menjadi pemimpin Desa Sumberjo.⁸¹

Pada kemenangan yang didapatkan oleh petahana atas nama Abu Sholeh di Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan Tahun 2019, petahana merupakan seseorang yang telah memiliki citra baik di tengah masyarakat, kepribadian yang dimiliki oleh petahana mampu membuat masyarakat mempercayakan kembali kepemimpinan Desa Tenggulun kepadanya. Pada dua periode sebelumnya, selain memiliki jabatan sebagai Kepala Desa, petahana juga

⁸¹ Farkhan Evendi dan Denny Arinda Kurnia, Strategi Kampanye Politik Pemilihan Kepala Desa Dalam Upaya Menggiring Opini Publik. *Jurnal Translitera Vol.9 No.2 Tahun 2020*. Hlm. 18

merupakan seorang guru dan petani. Meskipun menjadi pemimpin Desa Tenggulun, petahana mampu menyeimbangkan profesinya tersebut dengan tetap mengajar di madrasah di Desa Tenggulun dan merawat beberapa sawah yang dimilikinya dengan sukses.

Image positif yang dimiliki petahana tidak serta merta dimulai dan dibentuk ketika mencalonkan diri pada periode ketiga yakni pada Tahun 2019 – 2025, jauh sebelum menjelang pendaftaran calon Kepala Desa Tahun 2019 petahana selalu membaaur di tengah masyarakat dan sebagai Kepala Desa pada periode Tahun 2007 – 2013 dan 2013 – 2019 petahana berusaha untuk selalu terlibat langsung di tengah masyarakat dalam kegiatan apapun. Ketika masyarakat mengadakan kegiatan dan meminta izin kepada Kepala Desa, petahana tidak pernah menolak pemberian izin jika memang kegiatan tersebut berbentuk positif. Hal-hal baik yang selalu dilakukan oleh petahana kepada masyarakat membuat masyarakat memandang petahana sebagai sosok yang memang mampu dan dapat dipercaya untuk memimpin kembali Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.

Image yang dibentuk oleh petahana bersih dari politik uang seperti yang banyak dilakukan oleh calon politik lainnya, meskipun demikian petahana pada akhirnya mampu mendapatkan kemenangan pada Pilkades Tahun 2019. Petahana yang pernah menjadi pemimpin Desa Tenggulun dengan banyaknya program kerja yang sukses menjadikannya dipercaya kembali oleh masyarakat. Program kerja yang fokus pada kesejahteraan masyarakat dengan salah satu bukti pembangunan banyak akses infrastruktur dan saluran irigasi menjadi bukti nyata terwujudnya apa yang telah diucapkan dan diangkat oleh petahana pada visi dan misinya di periode 2013 – 2019. Selain itu, petahana telah terjun ke dunia pemerintahan sejak masih muda mulai dari ranah Rukun Tetangga (RT).

Meskipun disini petahana tidak terlibat dalam politik uang, Pilkades Tahun 2019 di Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan dapat dikatakan tidak bersih dari politik uang. Terdapat salah satu calon yang menggunakan cara tersebut untuk memikat hati masyarakat. Tidak sedikit masyarakat yang didatangi oleh calon nomor urut 01 untuk dimintai doa restu dengan diberikan imbalan berupa sembako dan uang sebagai bentuk terimakasih atas doa dan dukungan orang tersebut.

“beliau datang kesini bersama istrinya membawa gula dan minyak, dan pada saat itu beliau meminta doa restu dan dukungan untuk menjadi kepala desa”⁸²

“pas iku (pada saat itu) dikasih uang 50 nduk.”⁸³

Hal ini memang sedikit banyak dapat meluluhkan hati masyarakat, namun tidak sedikit juga masyarakat Desa Tenggulun yang mempertimbangkan dengan membandingkan hal-hal lain sehingga Pilkades atau kontestasi politik tidak hanya dinilai dari materi saja. Akan tetapi dilihat juga dari latarbelakang calon Kepala Desa tersebut karena hak tersebut akan memberikan pengaruh yang besar terhadap keberlangsungan masyarakat dan Desa Tenggulun kedepan ketika calon tersebut terpilih menjadi Kepala Desa.

“Saya melihat dari program kerja yang dilakukan Pak Abu Sholeh dari periode sebelumnya itu sudah baik dan itu dilanjutkan kepada periode sekarang ini. Dan juga dari visi misi itu jelas.”⁸⁴

Ketiga calon merupakan guru yang aktif, namun masing-masing calon memiliki *image* tersendiri di kalangan masyarakat. Calon nomor urut 01 atas nama Pak Nadlif memiliki rutinitas utama sebagai guru di luar Desa Tenggulun yang dinilai hal tersebut akan berdampak juga ketika beliau terpilih menjadi Kepala Desa. Tempat mengajar yang berada di luar Desa menjadi salah satu pertimbangan karena jadwal yang mungkin akan berbenturan dengan tugasnya sebagai pelayan masyarakat ketika terpilih. Disamping itu, Pak Nadlif dinilai kurang dapat berbaur dengan masyarakat terutama dengan tetangga. Calon nomor urut 02 merupakan seorang guru di MTs Al-Ihsan Desa Tenggulun yang dikenal sebagai seorang yang alim dan tidak pernah terlibat dalam tindak kejahatan ataupun rekam jejak yang buruk. Ketika masih berada dalam lingkup organisasi calon nomor urut 02 atas nama Pak Subandi juga dikenal sebagai seorang yang aktif dan mampu memimpin organisasi, namun dalam Pilkades Tahun 2019 Pak Subandi kekurangan suara dari masyarakat karena memiliki saingan calon yang sama-sama berangkat dari golongan muda yakni Pak Nadlif. Sedangkan pada Pilkades Tahun 2019 Pak Nadlif mengeluarkan sedikit buah tangan seperti

⁸² Eka Yulia, wawancara dengan penulis, pada hari Senin, 20 Juni 2022 pukul 09.52 WIB.

⁸³ Tutik Alifah, wawancara oleh penulis, pada hari Jum'at, 04 Maret 2022 pukul 19.45 WIB.

⁸⁴ Khisbullah Akbar, wawancara oleh penulis, pada hari Minggu, 19 Juni 2022 pukul 19.30 WIB.

sembako kepada masyarakat utamanya kepada golongan muda sehingga Pak Subandi mendapatkan suara yang lebih sedikit dari masyarakat.

Akan tetapi calon nomor urut 01 yakni Pak Nadlif ketika hari H tidak mendapatkan kemenangan karena kalah suara dengan petahana terjadi karena banyak masyarakat yang memiliki pandangan bahwa petahana yakni Pak Abu akan lebih mampu memimpin Desa Tenggulun karena telah memiliki pengalaman selama dua periode menjadi Kepala Desa dengan wujud program kerja yang tidak muluk namun berhasil terwujud di tengah masyarakat.

Fenomena *vote buying* masih sering kali ditemukan pada saat kontestasi pemilihan umum, adanya *vote buying* menunjukkan bahwa politik yang ada di Indonesia tidak sepenuhnya bersih, salah satunya adalah *vote buying* yang terjadi pada Pilkada tahun 2019 di Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. Data di lapangan menunjukkan bahwa calon nomor urut 03 yakni *incumbent* memenangkan kontestasi dengan bersih dari adanya penggunaan *money politic* atau *vote buying*, akan tetapi fakta di lapangan menunjukkan bahwa kontestasi Pilkada tersebut tidak sepenuhnya bersih dari adanya *vote buying*. Calon dengan nomor urut 01 yakni Saifun Nadlif diketahui melakukan adanya *vote buying* untuk menarik hati masyarakat sehingga mau memberikan hak suara kepadanya. *Vote buying* yang dilakukan berupa pemberian nominal uang dan/atau sembako.

Vote buying biasanya dilakukan untuk memastikan dan mengelompokkan masyarakat yang berada di pihaknya sebagai dukungan suara sehingga dapat dihitung berapa persen kemungkinan calon mendapatkan kemenangan. Meskipun demikian, fakta di lapangan menunjukkan bahwa tidak selamanya *vote buying* dapat menentukan kemenangan. Calon 01 mendapatkan suara yang lebih rendah dari *incumbent* (03) dengan selisih angka 83. Fenomena tersebut tidak selamanya menjadi hal yang harus ada dan diterima oleh masyarakat, masih terdapat masyarakat yang lebih mengutamakan kepentingan lain yakni rekam jejak dan pengalaman calon untuk diberikan amanah menjadi pemimpin di desa Tenggulun pada periode tahun 2019 – 2025.

Rekam jejak bersih yang diciptakan oleh *incumbent* pada periode jabatan sebagai Kepala Desa sebelumnya mampu menarik kembali hati masyarakat untuk

memberikan kepercayaan kepadanya sebagai Kepala Desa. Selain itu, *image* yang dibentuk oleh *incumbent* dengan wajah bersih dari politik uang atau *vote buying* terbukti mampu meyakinkan masyarakat bahwa tidak selamanya kemenangan politik berkaitan dengan berapa banyak nominal yang dikeluarkan.

Adanya strategi *incumbent* yang mengajak ketua-ketua RT untuk bergabung dalam tim kemenangannya menciptakan adanya kekuatan besar yang terjadi. Rekam jejak sebagai *incumbent* tentu saja membangun adanya relasi tersendiri yang kuat antara *incumbent* dan tim termasuk ketua-ketua RT yang pernah bekerja Bersama dengan *incumbent* pada saat *incumbent* masih menjabat sebagai Kepala Desa. Dengan adanya ketua-ketua RT yang berperan untuk mensosialisasikan dan membangun opini di tengah masyarakat mengenai keberhasilan *incumbent* dalam memimpin desa Tenggulun selama dua periode tentu membuat masyarakat lebih yakin dan tertarik untuk memberikan hak suaranya kepada *incumbent*.

Kontestasi makro demokrasi desa yang terjadi pada Pilkades tahun 2019 di desa Tenggulun menggambarkan bahwa terdapat dua wajah politik yang terjadi yakni bersih dari politik uang dan masih terdapat calon yang menggunakan politik uang sebagai bumbu-bumbu strategi untuk mendapatkan kemenangan. Namun pada prakteknya di desa Tenggulun politik uang tidak selalu mendapatkan simpati masyarakat untuk memberikan hak suara politiknya kepada calon tersebut.

Tabel 4.2
Temuan Data

Strategi Kemenangan *Incumbent* Dalam Pemilihan Kepala Desa Tahun 2019
(Studi Kasus di Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan)

KONSEP STRATEGI POLITIK PETER SCHRODER	
Tujuan strategis	- Menuntaskan program kerja yang belum selesai pada tahun periode 2013 – 2019. - Calon lain yang belum memiliki pengalaman di dunia pemerintahan.
Analisa dan evaluasi situasi	- Kepercayaan masyarakat desa Tenggulun yang rendah terhadap orang baru. - Masyarakat merasakan hasil program kerja yang dijalankan <i>incumbent</i> pada periode sebelumnya, salah satunya adalah pembangunan infrastruktur.

Perumusan sub-strategi	Sub-strategi <i>incumbent</i> yang utama adalah pembagian tim sebagai berikut: - Tim utama yang terdiri dari keluarga dan kerabat dekat. - Tim bayangan yang terdiri dari masyarakat yang tidak mau terlihat mencolok.
Perumusan tujuan	Terwujudnya Desa DEWI CEMARA (Desa Wisata, Cerdas, Maju, dan Sejahtera).
Target <i>image</i>	- Image positif tentang kinerja pada periode sebelumnya. - Bersih dari keterlibatan dalam perkumpulan langsung dengan masyarakat. - Berbaur dengan masyarakat.
Kelompok target	- Kelompok usia 40-60 tahun. - Kelompok masyarakat yang memiliki profesi sebagai petani.
Pesan kelompok target	<i>Incumbent</i> membentuk tim yang terdiri dari ketua-ketua kelompok Rukun Tetangga yang akan meyakinkan kelompok target mengenai hak suara yang akan diberikan kepada <i>incumbent</i> pada saat pemilihan berlangsung.
Instrument kunci	- Rekam jejak bersih kinerja periode sebelumnya. - Keberhasilan program kerja terutama dalam pembangunan infrastruktur.
Rencana jadwal dan operasional	<i>Incumbent</i> merencanakan operasional kepada tim sukses dan kerabat-kerabatnya untuk membaur di tengah masyarakat sesuai dengan kondisi dan situasi yang sedang terjadi salah satunya dengan cara “ <i>nonggo</i> ” seperti yang biasa dilakukan oleh masyarakat Desa Tenggulun.
Pengendalian strategi	<i>Incumbent</i> memantau tim yang tergabung dalam golongannya dengan diadakan suatu pertemuan informal, <i>incumbent</i> tidak melibatkan diri secara langsung kepada masyarakat dalam upaya mempromosikan diri sebagai salah satu calon sehingga masyarakat tidak mengira bahwa <i>incumbent</i> sama saja dengan calon lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam upaya mendapatkan kemenangan pada Pilkades tahun 2019 desa Tenggulun, *incumbent* melakukan perumusan strategi politik dengan membentuk tim yang terdiri dari tim utama dan tim bayangan yang bertujuan untuk memasarkan *incumbent* sebagai calon Kepala Desa kepada masyarakat dengan tujuan masyarakat memberikan hak suara kepada *incumbent* pada saat pemilihan berlangsung. *Incumbent* memfokuskan pemasaran politik pada kelompok masyarakat dengan usia antara 40-60 tahun dan dengan kelompok profesi sebagai seorang petani. *Incumbent* melakukan *branding* diri dengan memperlihatkan rekam jejak bersih dan keberhasilan program-program kerja yang telah dilakukan pada periode sebelumnya. Selain itu, *incumbent* menciptakan visi dan misi yang sesuai dengan keadaan desa Tenggulun yakni terwujudnya Desa DEWI CEMARA (Desa Wisata, Cerdas, Maju, dan Sejahtera).

Kontestasi makro demokrasi desa yang terjadi pada Pilkades tahun 2019 di desa Tenggulun menggambarkan bahwa terdapat dua wajah politik yang terjadi yakni bersih dari politik uang dan masih terdapat calon yang menggunakan politik uang sebagai bumbu-bumbu strategi untuk mendapatkan kemenangan. Fenomena *vote buying* masih ditemukan dalam Pilkades tahun 2019 desa Tenggulun yang dilakukan oleh calon nomor urut 01 dengan menggunakan uang dan sembako, akan tetapi pada praktiknya dalam mendapatkan kemenangan tidak selamanya *vote buying* menjadi kunci utama. Kemenangan yang didapatkan oleh *incumbent* dengan memberikan *image* bersih dari politik uang dan pemasaran rekam jejak pada periode sebelumnya lebih menarik simpati masyarakat untuk memberikan hak suara kepadanya. Sehingga pada Pilkades tahun 2019 desa Tenggulun politik uang atau *vote buying* tidak menjadi kunci kemenangan pada kontestasi Pemilihan Kepala Desa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat rekomendasi saran-saran sebagai berikut:

1. Pentingnya menganalisa kondisi dan situasi yang sedang terjadi di tengah masyarakat untuk menentukan strategi politik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat di daerah tersebut.
2. Pentingnya memahami pola strategi politik yang digunakan dalam mendapatkan kemenangan pada Pemilu utamanya Pemilihan Kepala Desa salah satunya menggunakan konsep strategi politik Peter Schroder.



DAFTAR PUSTAKA

- Andi Muh. Dzul Fadli, dkk. (2018), Kemenangan Petahana Dalam Kontestasi Pilkada Serentak 2018: Ditinjau Dari Perspektif Powercube. *Jurnal TAPIS* Vol.14 No.2.
- Bayu Adhinata (2019), Vote Buying dan Perilaku Pemilih Pemula: kasus Pemilihan Gubernur Bali 2018 di Tabanan, *Politika: Jurnal Ilmu Politik* Vol. 10 No. 2 163-178
- Bachri, S. Bachtiar (2010), Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol.10 No.1.
- Budio, Sesra (2019), Strategi Manajemen Sekolah, *Jurnal Menata* Vol. 2 No. 2.
- Bungin, Burhan (2003), *Metode Penelitian Kualitatif*, (Raja Grafindo Persada: Jakarta).
- Cholilah Suci Pratiwi, et.al. (2020), Strategi Marketing Politik Kepala Desa Petahana Pada Pilkades di Desa Sidomukti Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur, *JISIP* Vol. 4 No. 4.
- Dimas Subekti dan Suswanta (2020), Strategi Pemasaran Politik Petahana Dalam Pemilihan Kepala Desa Paw Desa Kota Raja Tahun 2019. *JIPSI* Vol.X No.2.
- Dola Eriko dan Jhon Retei Alfri Sandi (2018), Strategi Pemasaran Politik Kepala Desa Petahana Dalam Pemilihan Kepala Desa Simpang Naneng, Kecamatan Karusen Jenang, Kabupaten Barito Timur. *Wacana Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* Vol.V No.2.
- Faisal, Sanipah (1995), *Format-Format Penelitian Sosial*, PT. Raja Grafindo Persada.
- Farkhan Evendi dan Denny Arinda Kurnia (2020), Strategi Kampanye Politik Pemilihan Kepala Desa Dalam Upaya Menggiring Opini Publik. *Jurnal Translitera* Vol.9 No.2.
- Fathorrahman (2020), Demokratisasi Pendidikan Dalam Pendidikan Islam, *Ilmuna*: Vol.2 No.1.
- Goestyari K. Amantha dan Komang J. Ferdian (2021), Strategi Politik Pasangan Nanang-Pandu Dalam Kontestasi Pemilukada Lampung Selatan Tahun 2020, *Jurnal Polinter* Vol.7 No.1.
- Hasanah, Hasyim (2017), Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial, *Journal At-Taqaddum* Vol.8 No.1.
- Jamal, Fikri (2021), Netralitas Perangkat Desa Dalam Penyelenggaraan Pemilihan Kepala Desa (Pilkades), *Rechtsregel Jurnal Ilmu Hukum* Vol. 4 No. 1.

- Khoiron dan Ahmad Siboy (2018), Kemenangan Petahana (Incumbent) Pada Pilkada 2015 di Kota Surabaya dan Kabupaten Malang: Strategi Politik dan Marketing Politik. *Jurnal Publisia* Vol.3 No.2.
- Lerah, Arifin (2013), Strategi Incumbent Dalam Pemenangan Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Sitiro. *Jurnal Ilmu Politik* Vol. 2 No. 6.
- Mayasari, et.al. (2014), Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal Pada Pemerintah Kabupaten Buleleng, *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akutansi Program S1* Vol.2 No.1.
- Moleong, L. J (2017), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (PT. Remaja Rosdakarya: Bandung).
- Ning, dkk. (2016), Strategi Incumbent Parpol Mempertahankan Suara Pasca Pindah Partai Pada Pemilu Legislatif Kota Denpasar Tahun 2014. *E-Jurnal Politika*, Vol. 1 No. 1.
- Pratiwi, dkk. (2020), Strategi Marketing Politik Kepala Desa Pertahana Pada Pilkades di Desa Sidomukti Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* Vol.4 No.4.
- Priadi, Dino (2019), Strategi Kemenangan Ahmad Eka Setyawan Pada Pemilihan Kepala Desa di Desa Sebetung Kecamatan Belitang Hulu Kabupaten Sekadu Tahun 2014. *Aspirasi, Jurnal S-1 Ilmu Politik* Vol. 7 No. 3.
- Prof. Dr. Conny R. Semiawan, (2010), *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Indeks).
- Raymond Pangihut, et.al. (2020), Strategi Pemenangan Martin Billa Melalui Pemanfaatan Modal Sosial Pada Pemilihan Dewan Perwakilan Daerah di Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2019 (Studi: Kabupaten Malinau), *Jurnal Moderat*, Vol. 6 No. 3.
- Rifaldi Sahen, et.al. (2018), Analisis Strategi Politik Sri Wahyumi Maria Manalip-Petrus Simon Tuange Dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Kepulauan Talaud Tahun 2013, *EKSEKUTIF* Vol. 1 No. 1.
- Rizqa, Atina (2016), Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Akhlak Karimah Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Sore Tulungagung, *Skripsi*, Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- S. Nasution (2010), *Metodologi Research (Penelitian Ilmiah)*, (Bumi Aksara: Jakarta).
- Schroder, Peter (2010), *Strategi Politik Edisi Cetakan Ketiga*, (Friedrich-Naumann-Stiftung Fur Die Freiheit, Indonesia).
- Sholikin, Ahmad (2020), Strategi Politik Lurah Incumbent Dalam PILKADES di Desa Tambang Minyak (Studi Kasus di Desa Mojodelik, Kecamatan Gayam, Kabupaten Bojonegoro). *JSPG* Vol.2 No.1.

- Sugiyono (2009), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Alfabeta: Bandung).
- Syamsudin, Amir (2015), Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Anak* Vol. 3 No. 1.
- Tengku Imam Syarifuddin, dkk. (2019), Strategi Pemenangan Kepala Desa Terpilih Pada Pemilihan Kepala Desa Santan Tengah Kecamatan Marang Kayu Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2016. *eJournal Pemerintahan Integratif* Vol.7 No.1.
- Yumitasari, Desi (2018), Pengaruh Pelaksanaan Manajemen Kelas Study Groups Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru, *Skripsi thesis*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Undang-Undang

- Undang-Undang Nomor 06 Tahun 2014 Tentang Desa diakses dari peraturan.bpk.go.id pada Rabu, 6 Oktober 2021 pukul 9:31 WIB.
- Peraturan Bupati Lamongan Nomor 42 Tahun 2015 tentang Pemilihan Kepala Desa

Sumber-Sumber Internet

- bpk.go.id
- desatenggulun.home.blog
- <https://lamongankab.go.id> diakses pada Kamis, 7 Oktober 2021 pukul 10:10 WIB.
- http://p2k.itbu.ac.id/id3/1-3058-2950/Petahana_16835_itbu_petahana-itbu.html diakses pada Jum'at, 8 Oktober 2021 pukul 9:02 WIB.
- http://p2k.unhamzah.ac.id/en1/2-3073-2970/Petahana_16835_p2k-unhamzah.html diakses pada 14 Oktober 2021 pukul 10:42 WIB.
- Yakub, Ahmad, Pilkades Serentak di Lamongan Kondusif, <https://mediaindonesia.com/nusantara/259692/pilkades-serentak-di-lamongan-kondusif> diakses pada Rabu, 6 Oktober 2021 pukul 10:00 WIB.

Sumber-Sumber Lain

- Arsip Dokumen Desa Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan.
- Wawancara dengan narasumber